



**CAMPUR KODE PADA TEKS DESKRIPSI SUGESTIF BERBAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Ary Nuryanti

NIM 130210402067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**CAMPUR KODE PADA TEKS DESKRIPSI SUGESTIF BERBAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JEMBER**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Ary Nuryanti

NIM 130210402067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Hanafiyanto dan Ibu Tuminah yang selalu mencintai, mendukung, membimbing dan mendoakan setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing dengan dedikasi yang tinggi;
- 3) Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember; dan
- 4) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terima kasih atas beasiswa BIDIK MISI yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan.

MOTO

Menulis adalah suatu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, suatu cara untuk menyapa. Cara itulah yang bermacam-macam dan di sanalah harga kreativitas ditimbang-timbang.”

— Seno Gumira Ajidarma¹

¹ <http://www.goodreads.com/quotes/tag/menulis/> Diakses tanggal 01 Januari 2017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ary Nuryanti

NIM : 130210402067

program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Campur Kode pada Teks Deskripsi Sugestif Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember*” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Maret 2017

Yang menyatakan,

Ary Nuryanti

NIM 130210402067

HALAMAN PENGAJUAN

**CAMPUR KODE PADA TEKS DESKRIPSI SUGESTIF BERBAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama : Ary Nuryanti
NIM : 130210402067
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Situbondo
Tempat, tanggal lahir : Kulonprogo, 18 Agustus 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum
NIP. 19710402200501 2 002

Furoidatul Husniah S.S., M. Pd
NIP 19790207 200812 2 002

SKRIPSI

**CAMPUR KODE PADA TEKS DESKRIPSI SUGESTIF BERBAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JEMBER**

Oleh
Ary Nuryanti
NIM 130210402067

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum

Dosen Pembimbing II : Furoidatul Husniah S.S., M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *“Campur Kode pada Teks Deskripsi Sugestif Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember”* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Jumat, 17 maret 2017

tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Anita Widjajanti, S.S., M. Hum
NIP 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah S.S., M. Pd
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Muti'ah, M. Pd
NIP 19600312 198601 2 001

Dr. Muji, M.Pd
NIP 19590716 198702 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Campur Kode pada Teks Deskripsi Sugestif Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember; Ary Nuryanti; 130210402067; 2017; 88 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Campur kode merupakan fenomena munculnya unsur bahasa lain ke dalam bahasa tertentu. Campur kode dapat terjadi dalam situasi formal dan nonformal. Salah satunya terjadi pada situasi formal dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sugestif di SMPN 1 Jember. Teks deskripsi sugestif siswa SMPN 1 Jember diindikasikan terdapat peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Dikatakan menarik karena beberapa hal yaitu (1) siswa menggunakan unsur bahasa daerah dan bahasa asing dalam menulis teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia dan (2) banyak ditemukan pilihan kata yang unik dan bersifat imajinatif untuk menjelaskan deskripsi objek. Penelitian ini membahas tiga rumusan yaitu 1) proses campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia; 2) kategori campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia; dan 3) faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang mengindikasikan campur kode pada teks deskripsi sugestif siswa SMPN 1 Jember kelas VII, wawancara terhadap siswa, dan angket yang diisi oleh siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara, dan angket. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember berasal dari bahasa daerah dan bahasa asing melalui beberapa proses meliputi 1) proses penyisipan

berupa penyisipan konstituen kata dan frasa, penyisipan konstituen ganda berdampingan, penyisipan konstituen penambahan afiksasi berupa prefiks dan sufiks, 2) proses alternasi penggandaan berupa kata dan frasa, dan 3) leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom. Kategori campur kode terdiri dari beberapa kategori kata yang meliputi 1) kategori kata benda 2) kategori kata sifat, dan 3) kategori kata kerja. Faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode pada teks deskripsi berbahasa Indonesia meliputi 1) faktor kedaerahan, 2) faktor kekerabatan, 3) faktor kepopuleran bahasa, dan 4) faktor identitas kelompok.

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini diberikan kepada guru bahasa Indonesia SMP kelas VII, mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan peneliti sebidang ilmu. Guru bahasa Indonesia SMP kelas VII disarankan dapat memberikan peluang seluas-luasnya untuk membangun kreativitas siswa dalam menulis, khususnya pada materi teks deskripsi sugestif. Mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan membaca temuan ini untuk bahan diskusi dalam perkuliahan sociolinguistik. Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang campur kode dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, seperti kategori kelas kata dan fungsi dalam campur kode pada teks lain yang ditulis siswa.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Campur Kode pada Teks Deskripsi Sugestif Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembahas I yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini ;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian yang sangat mendalam kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian yang sangat mendalam kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 6) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan masukan berkaitan dengan penulisan skripsi ini;
- 7) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;

- 8) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember telah memberikan pengarahan, wawasan, dan ilmu selama saya menjalani perkuliahan;
- 9) Ibu Ida Rubiyanti, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Jember yang telah memberikan motivasi dan izin untuk melakukan penelitian skripsi di kelas VII SMPN 1 Jember;
- 10) Seluruh warga SMPN 1 Jember terimakasih telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian skripsi ini;
- 11) Kepada orang tua saya Bapak Hanafiyanto dan Ibu Tuminah, adik saya Ela Savila Putri, serta keluarga besar saya yang selama ini yang selalu mendoakan dan memberi semangat, perhatian serta dukungan. Bakti ananda belum sebanding dengan keringat dan jerih payahmu selama ini. Terimakasih telah menjadi embun dalam pagiku, menjadi payung dalam hujanku, terimakasih atas sayang dan perhatiannya;
- 12) Sahabat Terong (Rinanda Eka Arrafi, Mahfytyn Amalia Sintawati, Ulfa Lalilatul Fajria, Dwi Silviya Indah, Luluk Belgis Nuril Aini dan Yulias Anggraeni) yang selalu menemani, memberi arahan, semangat, saran, serta dukungan kepada saya dalam suka maupun duka hingga saat ini dan penyelesaian skripsi ini;
- 13) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang selalu menemani perjalanan kuliah hingga saat ini dalam keadaan suka maupun duka;
- 14) Teman-teman HMP-Imabina tahun 2014-2015 yang telah memberi dukungan dan semangat;
- 15) Teman-teman kos Jawa 6 Nomer 1 yang terbaik khususnya Mbak Desi, yang selalu memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi ini, Riris, teman sekamar saya, dan Lely, yang selalu mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
- 16) Teman-teman KK-MT SMPN 1 Jember (Ade, Lilis, Jupek, Farida, Ida, Anisa, Fida, Agil, Trisno, Vivi, Apin, dan semuanya) atas keceriaan, motivasi, dan

kebersamaannya selama ini, kalian saudara yang dikirim tuhan untuk menemani perjalanan kuliah saya;

- 17) Hendri Agus Pranoto, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini;
- 18) Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 17 Maret 2017

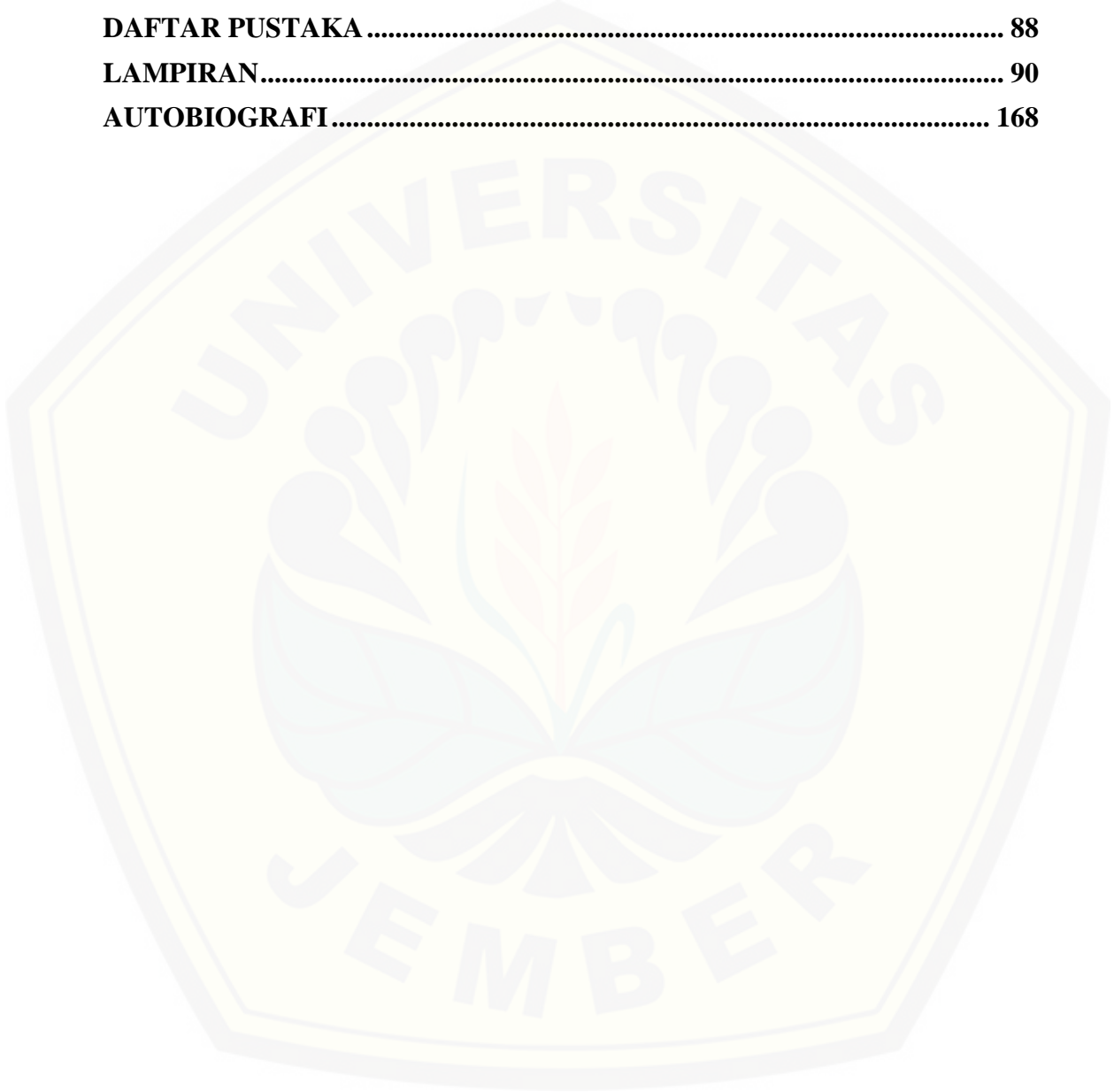
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Bahasa	9
2.2 Pemakai dan pemakaian bahasa.....	10
2.3 Kedwibahasaan.....	13
2.4 Kontak Bahasa.....	15
2.5 Campur Kode	16
2.6 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode.....	22
2.7 Proses Terjadinya Campur Kode.	25
2.6.1 Penyisipan.....	25
2.6.2 Alternasi	27
2.6.3 Leksikalisasi Kongruen	27

2.8 Teks Deskripsi	28
2.9 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	35
3.2 Sumber Data dan Data.....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Metode Analisis Data	38
3.5 Instrumen Penelitian.....	41
3.6 Prosedur Penelitian	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Proses Campur Kode pada Teks Deskripsi Sugestif Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Jember	45
4.1.1 Penyisipan.....	45
a. Penyisipan Konstituen Tunggal.....	46
b. Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan	58
c. Penyisipan Konstituen Penambahan Imbuhan (afiksasi)	60
4.1.2 Alternasi	65
a. Alternasi Penggandaan	66
4.1.3 Leksikalisasi Kongruen Peralihan Kategori Idiom	68
4.2 Kategori Campur Kode pada Teks Deskripsi Sugestif Berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember	71
4.2.1 Kategori Kata Benda	71
4.2.2 Kategori Kata Sifat	76
4.2.3 Kategori Kata Kerja.....	79
4.3 Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode	81
4.3.1 Faktor Kedaerahan.....	81
4.3.2 Faktor Kekerabatan.....	82
4.3.3 Faktor Kepopuleran Bahasa	84
4.3.4 Faktor Identitas Kelompok	85

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90
AUTOBIOGRAFI.....	168



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN.....	90
B. ANGKET PENELITIAN.....	92
C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	96
D. TRANSKIP WAWANCARA.....	98
E. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA.....	97
F. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA.....	101
G. FOTO PENELITIAN	141
H. TEKS DESKRIPSI SISWA	143
I. HASIL ANGKET SISWA KELAS VII SMPN 1 JEMBER	160
J. RAPORT SISWA	163
K. LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING	165
L. SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	167

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Penyisipan Konstituen Tunggal Kata.....	45
Tabel 4.2 Penyisipan Konstituen Tunggal Frasa	53
Tabel 4.3 Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan.....	57
Tabel 4.4 Penyisipan Konstituen Penambahan Prefiks.....	60
Tabel 4.5 Penyisipan Konstituen Penambahan Sufiks.....	62
Tabel 4.6 Alternasi Penggandaan Berupa Kata.....	66
Tabel 4.7 Alternasi Penggandaan Berupa Frasa	67
Tabel 4.8 Leksikalisasi Kongruen Kategori Idiom	68
Tabel 4.9 Campur Kode Kategori Kata Benda	71
Tabel 4.10 Campur Kode Kategori Kata Sifat	77
Tabel 4.11 Campur Kode Kategori Kata Kerja.....	79

DAFTAR SINGKATAN

BI	: Bahasa Indonesia
BJ	: Bahasa Jawa
BING	: Bahasa Inggris
BJE	: Bahasa Jepang
A-Z	: Kode teks deskripsi
CKP	: Campur kode penyisipan
CKPTK	: Campur kode penyisipan tunggal kata
CKPTF	: Campur kode penyisipan tunggal frasa
CKPGD	: Campur kode konstituen ganda berdampingan
CKPS	: Campur kode konstituen penambahan sufiks
CKPP	: Campur kode konstituen penambahan prefiks
CKAPK	: Campur kode alternasi penggandaan berupa kata
CKAPF	: Campur kode alternasi penggandaan berupa frasa
CKLI	: Campur kode leksikalisasi idiom
KB	: Kategori kata benda
KS	: Kategori kata sifat
KK	: Kategori kata kerja
FK	: Faktor kedaerahan
FKR	: Faktor kekerabatan
FKB	: Faktor kepopuleran bahasa
FIK	: Faktor identitas kelompok

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi. Artinya, dengan bahasa seseorang dapat berinteraksi antar sesama. Bahasa sebagai alat komunikasi dicirikan oleh penggunaan simbol-simbol bahasa tulis maupun lisan yang dapat diterima oleh masyarakat penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf, (1997:1) yang menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Semakin luasnya jangkauan komunikasi seseorang, beragam pula bahasa yang digunakan. Penggunaan ragam bahasa tersebut dalam masyarakat Indonesia menjadi fenomena yang menarik. Dikatakan menarik, karena masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi tidak hanya menguasai satu bahasa, namun lebih dari dua bahasa. Mereka menguasai bahasa daerah, bahkan bahasa asing disamping bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan mereka berada dalam situasi kedwibahasaan.

Kedwibahasaan merupakan kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Blomfield (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:23), kedwibahasaan adalah *native like control of two languages* (penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa) oleh penutur. Masyarakat Kabupaten Jember merupakan masyarakat dwibahasawan. Mereka menguasai dua bahasa bahkan lebih untuk berkomunikasi, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama, sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa asing sebagai bahasa kedua. Penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi dimungkinkan mengalami kontak bahasa.

Kontak bahasa adalah pemakaian dua bahasa atau lebih yang digunakan secara bergantian oleh seseorang dalam berkomunikasi. Weinreich (dalam Achmad

dan Abdullah, 2012:179) mengemukakan bahwa kontak bahasa yaitu apabila dua bahasa atau lebih dipakai secara bergantian oleh orang yang sama, sehingga mengakibatkan terjadinya pemindahan atau peminjaman unsur dari bahasa satu ke bahasa lain. Oleh sebab itu, kontak bahasa dapat memicu peristiwa kebahasaan seperti campur kode.

Campur kode merupakan fenomena munculnya unsur bahasa lain ke dalam bahasa tertentu. Dalam kaitannya dengan campur kode, Ohoiwutun (1997:69) menyatakan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain dalam satu kalimat atau wacana. Campur kode terjadi karena setiap penutur mempunyai latar belakang bahasa berbeda antara satu dan yang lain. Hal tersebut dapat terjadi dalam situasi formal dan nonformal. Salah satunya terjadi dalam situasi formal pada siswa SMPN 1 Jember.

Fenomena campur kode di SMPN 1 Jember dipengaruhi oleh beberapa hal yakni latar belakang sosial dan latar belakang bahasa ibu. Latar sosial tersebut dapat dilihat dari (1) kehidupan sosial siswa yang berada ditengah kota, (2) siswa mayoritas berasal dari kalangan menengah ke atas, dan (3) kecanggihan teknologi yang semakin maju. Banyak siswa SMPN 1 Jember menggunakan *smartphone* sebagai alat komunikasi antar teman di media sosial. Hal tersebut memberikan pengaruh besar kepada siswa dalam memperoleh informasi penggunaan gaya bahasa modern. Selanjutnya, latar belakang bahasa ibu dapat dilihat dari kebiasaan siswa SMPN 1 Jember menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, siswa SMP Negeri 1 Jember dapat dengan mudah mencampur bahasa secara bergantian sesuai situasi dan kondisi dalam kegiatan pembelajaran.

Campur kode ditemukan pada salah satu kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Jember yaitu menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi merupakan salah satu indikator untuk kompetensi dasar 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara

lisan dan tulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP/MTS kurikulum 2013 revisi.

Teks deskripsi merupakan teks yang berisi penggambaran suatu objek secara rinci melalui tulisan. Hal ini, sejalan dengan pendapat (Artati dan Darmawati, 2016:3) yang menyatakan bahwa teks deskripsi adalah sebuah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci. Teks deskripsi mampu menggambarkan objek seolah-olah dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara langsung oleh pembacanya.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Jember menunjukkan adanya penggunaan campur kode pada teks deskripsi sugestif yang ditulis oleh siswa. Teks deskripsi sugestif adalah teks yang ditulis dengan tujuan menggambarkan suatu tempat, objek, peristiwa tertentu untuk tujuan menghibur. Teks deskripsi sugestif memungkinkan siswa berbahasa secara bebas dengan mengekspresikan diri untuk menuangkan gagasan, ide, dan pikirannya dengan bahasa yang imajinatif. Oleh karena itu, teks deskripsi sugestif adalah tulisan yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci dengan menggunakan bahasa imajinatif yang muncul dari penafsiran penulisnya.

Teks deskripsi sugestif siswa SMPN 1 Jember diindikasikan terdapat peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Dikatakan menarik karena beberapa hal yaitu (1) siswa menggunakan unsur bahasa Jawa dan bahasa asing dalam menulis teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia, dan (2) banyak ditemukan pilihan kata yang unik dan bersifat imajinatif untuk menjelaskan deskripsi objek.

Berikut salah satu penggalan teks deskripsi sugestif yang ditulis oleh siswa SMPN 1 Jember.

- (1) Dari kelas tetangga, *senpa'i* (kakak kelas) maupun kakak osis, sudah tidak asing lagi sama Adit. (CKPTK8-D) (BING-BI)

Konteks:

Objek yang dideskripsikan adalah Aditya ketua kelas VIIB yang memiliki postur tinggi, kurus, dan memakai kacamata. Rajin ketika mengikuti pelajaran IPA terutama fisika. Dia sangat suka film

kartun detekif conan, cita-citanya ingin menjadi seorang profesor. Ketua kelas VII B ini sering dipanggil pakdhe karena sering memarahi temannya yang tidak taat aturan. Adhit bisa dipanggil kepala suku kelas VII B (Gravity).

Pada data (1) di atas menunjukkan adanya penggunaan campur kode bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode tersebut dapat dilihat dari munculnya penggunaan kata *senpa'i* [先輩] berasal dari bahasa Jepang. Kata *senpa'i* (BJE) tersebut dibentuk melalui proses campur kode berupa penyisipan konstituen tunggal berwujud kata dasar. Dikatakan menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal karena, konstituen yang disisipkan dalam penggalan teks hanya satu kata dasar. Kata *senpa'i* [先輩] dalam bahasa Indonesia berarti *senior* (BI) yaitu lebih pengalaman, lebih matang, dan lebih berkemampuan. Kata *senpai* (BJE) digunakan untuk menggantikan kata *senior* (BI) karena kedua kata tersebut memiliki persamaan makna yaitu *kakak kelas*, sehingga dapat saling menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat.

Penggunaan campur kode tersebut menggambarkan penulis ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah penggemar kartun Jepang. Selain itu, penulis adalah orang yang sangat menyukai berbagai jenis cosplay (kostum Jepang). Penulis adalah salah satu anak yang masuk dalam anggota komunitas kartun Jepang atau anime lovers dan sedang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua. Oleh karena itu, faktor identitas kelompok pencinta anime membuat penulis menggunakan campur kode dalam menulis teks deskripsi

(2) Indra anaknya baik, kadang *meggelin*. (CKPT24) (BJ-BI)

Konteks :

Indra adalah nama panggilannya. Indra anak yang baik, rajin, pintar, aktif dan penyabar, namun dia sering membuat orang kesal dengan suara kerasnya.

Pada data (2) di atas menunjukkan adanya penggunaan campur kode bahasa Jawa dialek Jakarta ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode tersebut dapat dilihat dari munculnya penggunaan kata *meggelin* (BJ) berasal dari kata dasar *pegel* dari bahasa Jawa yaitu merasa kesal sekali, kemudian mendapat prefiks (+me) menjadi *meggelaké* yang berarti membuat sebal atau kesal. Kata *meggelin* tersebut adalah bentuk hibrid dari bahasa Jawa dan dialek Jakarta. Kata *meggelin* tersebut dibentuk dari proses campur kode berupa penyisipan konstituen penambahan imbuhan. Dikatakan menunjukkan proses campur kode penyisipan penambahan imbuhan karena, konstituen yang disisipkan dalam penggalan teks tersebut dibentuk dari proses afiksasi. Kata *meggelin* (BJ) dalam bahasa Indonesia berarti *menyebalkan* (BI) yaitu tidak menyenangkan; membuat kesal hati; membuat rasa dongkol. Kata *meggelin* (BJ) tersebut menunjukkan proses campur kode berupa penyisipan konstituen tunggal berwujud kata dasar. Kata *meggelin* (BJ) digunakan untuk menggantikan kata *menyebalkan* (BI) yang memiliki persamaan makna, sehingga dapat saling menggantikan kedudukannya dalam kalimat. Kata *meggelin* tersebut menggambarkan sifat atau keadaan objek yang dideskripsikan sehingga tergolong kategori kata sifat.

Penggunaan campur kode tersebut menggambarkan bahwa penulis ingin menunjukkan bahwa dirinya berasal dari keluarga beretnis Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kata *meggelin*, artinya dalam bahasa Indonesia yaitu *menyebalkan*. Penyisipan kata *meggelin* yang dilakukan Najwa dilatarbelakangi oleh faktor kedaerahan. Berdasarkan hasil angket, penulis menjelaskan bahwa bahasa ibunya adalah bahasa Jawa, sehingga penyisipan kata *meggelin* diduga karena faktor bahasa ibu. Oleh karena itu, faktor kedaerahan dapat mempengaruhi penggunaan campur kode dalam menulis sebuah teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang proses campur kode bahasa dalam teks deskripsi berbahasa Indonesia, kategori campur kode dalam teks deskripsi berbahasa Indonesia, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode sebagai fenomena dari teks deskripsi siswa SMPN 1 Jember. Berdasarkan penjelasan latar

belakang di atas maka judul dalam penelitian ini adalah “*Campur Kode pada Teks Deskripsi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember?
- 2) Bagaimanakah kategori campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember?
- 3) Bagaimanakah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember.
- 2) Mendeskripsikan kategori campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember.
- 3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia SMP kelas VII, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tujuannya memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa penggunaan bahasa

Indonesia yang baik dan benar tidak hanya pada penggunaan bahasa baku akan tetapi penggunaan bahasa yang sesuai konteks.

- 2) Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk mata kuliah Sociolinguistik.
- 3) Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan penelitian yang sejenis khususnya tentang campur kode.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini.

- 1) Kode adalah bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi antaranggota suatu masyarakat, meliputi bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan bahasa Jawa.
- 2) Campur kode adalah penggunaan unsur bahasa asing dan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dalam satu kalimat atau wacana.
- 3) Proses campur kode adalah pembentukan kode bahasa asing dan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia melalui proses penyisipan berupa penyisipan konstituen kata dan frasa, penyisipan konstituen ganda berdampingan, penyisipan konstituen penambahan afiksasi berupa prefiks dan sufiks, proses alternasi penggandaan berupa kata dan frasa, leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom.
- 4) Kategori campur kode merupakan kategori kelas kata yang mencampuri teks deskripsi sugestif meliputi kategori kata benda, kategori kata sifat dan kategori kata kerja.
- 5) Faktor yang melatarbelakangi campur kode adalah alasan yang mendasari penulis menggunakan unsur bahasa asing dan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

- 6) Teks deskripsi sugestif adalah tulisan yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci dengan menggunakan bahasa yang imajinatif.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang dijadikan dasar dan acuan dalam penelitian, sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) bahasa, 2) pemakai dan pemakaian bahasa, 3) kedwibahasaan, 4) kontak bahasa, 5) campur kode, 6) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode, 7) proses campur kode 8) teks deskripsi, dan 9) penelitian sebelumnya yang relevan.

2.1 Bahasa

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Oleh sebab itu, manusia tidak pernah lepas dari bahasa. Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia atau masyarakat. Kridalaksana (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:21) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa dalam kehidupan bermasyarakat merupakan wadah untuk menciptakan kerjasama dalam berinteraksi dengan sesama. Bahasa dimasukdkan sebagai alat untuk berinteraksi melalui simbol-simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Keraf, 1997:1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol-simbol tersebut dimaksudkan untuk melambangkan sesuatu, karena simbol merupakan tanda yang mempunyai makna tertentu yang dapat diserap oleh alat indra.

Rumusan yang hampir sama dinyatakan oleh Ohoiwutun (1997:14) bahwa bahasa digunakan sehari-hari oleh siapa saja dalam transaksi apa saja. Oleh karena itu, bahasa didefinisikan sebagai komunikasi antar sesama, yang dicirikan dengan

penggunaan simbol-simbol lisan atau tertulis secara acak (*arbitrer*) sesuai makna yang telah diterima masyarakat penutur.

Chaer (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:2) mengatakan bahwa hakikat bahasa itu meliputi :

Bahasa sebagai sebuah sistem lambang, (2) bahasa berwujud lambang, (3) bahasa berwujud bunyi, (4) bahasa bersifat arbitrer, (5) bahasa bermakna, (6) bahasa bersifat konvensional, (7) bahasa bersifat unik, (8) bahasa bersifat universal, (8) bahasa bersifat produktif, (9) bahasa bersifat dinamis, (10) bahasa bervariasi, dan (12) bahasa adalah manusiawi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat untuk memperlancar komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Interaksi dan komunikasi juga terdapat dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut menggunakan bahasa yang berupa kode untuk memperlancar komunikasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2 Pemakai dan pemakaian bahasa

Pada dasarnya masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural sehingga menyebabkan mereka menguasai lebih dari dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Chaer (2012:65) menyatakan bahwa bilingualisme adalah memakai kedua bahasa secara bergantian. Hal tersebut erat kaitannya dengan pemakaian bahasa.

Pemakaian bahasa dalam berkomunikasi perlu memperhatikan waktu, tempat, dan konteks. Hal itu diperhatikan agar komunikasi yang terjadi sesuai dengan kebutuhan. Banyaknya pengguna bahasa saat berkomunikasi yang kurang memperhatikan situasi berbahasa.

Yule (2006:99) berpendapat, "situasi tutur merupakan suatu kejadian saat para peserta pertuturan berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mendapat suatu hasil". Oleh sebab itu, situasi berbahasa sangat penting diperhatikan ketika seseorang sedang berkomunikasi kepada pihak lain. Komunikasi tersebut

dibutuhkan untuk menyampaikan gagasan atau tujuan tertentu. Penyampaian gagasan atau tujuan dalam peristiwa tutur dapat dilakukan secara eksplisit maupun implisit. Artinya, maksud yang disampaikan dapat secara terang-terangan dan ada pula maksud tersirat dalam sebuah tuturan.

Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004:48-49) menjelaskan bahwa dalam suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen. Sebuah percakapan dapat disebut sebagai peristiwa tutur jika memenuhi delapan komponen. Agar pembelajar bahasa mudah mengingatnya, kedelapan komponen ini sering disingkat dengan kata SPEAKING, berikut penjelasannya:

- 1) *Setting and scene*. *Setting* dalam peristiwa tutur berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicara. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.
- 2) *Participant* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan atau dapat dikatakan sebagai peserta tutur, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Peserta tutur dapat dipakai untuk menunjukkan kepada minimal dua pihak yang terlibat dalam bertutur atau berkomunikasi.
- 3) *Ends* merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Sebuah tuturan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau pikiran penutur, serta memelihara hubungan dengan mitra tutur. Sebuah tuturan mungkin juga dimaksudkan untuk mengubah perilaku seseorang.
- 4) *Act sequence* mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.
- 5) *Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan. Misalnya dengan senang hati, dengan serius, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini juga disampaikan dengan gerak tubuh dan bahasa isyarat. *Instrumental* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan atau

dapat dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan tuturan, misalnya jalur lisan, tertulis, lewat telepon, dan sebagainya. Hal ini juga mengacu pada kode ujaran yang disampaikan, misalnya bahasa, dialek, ragam, dan sebagainya.

- 6) *Norm of Interaction and Interpretation* mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya tata cara interupsi, bertanya, dan sebagainya. Genre mengacu pada kategori kebahasaan yang sedang dituturkan, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dongeng, peribahasa, cacian (kutukan), kuliah, orasi, perdagangan, surat, dan sebagainya.

Konteks tuturan membangun makna tuturan yang terdapat dalam suatu peristiwa tutur. Konteks sangat menentukan dan berpengaruh terhadap peristiwa tutur yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur. Dengan adanya konteks tersebut, mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan. Tarigan (dalam Kurniati, 2013:11) menjelaskan konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur. Konteks merupakan sarana untuk menafsirkan dan memperjelas maksud yang dikirim oleh penutur kepada mitra tutur. Sarana untuk memperjelas meliputi situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian, dan dapat berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan. Paret (dalam Andianto, 2013:62) membedakan konteks menjadi beberapa macam yang terdiri atas konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologis sebagai berikut :

- 1) Konteks kontekstual adalah konteks yang berupa konteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Konteks merupakan bagian dari medan wacana, yang di dalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, dan sebagainya. Contohnya, *dia senang makanan yang berlemak, karena itu dia gendut.*
- 2) Konteks eksistensial meliputi partisipan (penutur dan mitra tutur), tempat, dan waktu yang mengiringi peristiwa tutur, misalnya siapa yang menjadi penutur dan kepada siapa tuturan itu diucapkan, di mana dan kapan

peristiwa tutur itu terjadi. Contohnya, *jam dinding menunjukkan pukul 9 dan dia tertidur di atas kasur empuknya*

- 3) Konteks situasional yaitu situasi percakapan dan kebiasaan yang khas dalam suatu institusi atau tempat umum, misalnya sekolah, pasar, pengadilan, dan sebagainya. Contohnya, *saat dipasar membeli sayur bersama adiknya*
- 4) Konteks aksional yaitu tindakan-tindakan nonverbal yang menyertai peristiwa tutur, misalnya menggerakkan kedua tangan, memandang, mengernyitkan dahi, dan sebagainya. Contohnya, *tangannya memegang pundak bapak itu dengan lembut.*
- 5) Konteks psikologis yaitu keadaan mental dan psikis yang menyertai peristiwa tutur, misalnya bahagia, sedih, marah, kecewa, puas, dan sebagainya.

Contohnya, *dengan suara lantang dia tertawa bahagia saat membuka kado dari ibunya.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur dan konteks saling berkaitan. Dalam peristiwa tutur tentunya diperlukan adanya konteks, agar mitra tutur dapat memahami maksud dari suatu tuturan. Keanekaragaman tutur yang terjadi dalam peristiwa tutur selain dipengaruhi oleh keadaan psikologis (konteks psikologis) penutur juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari konteks situasi. Beberapa macam konteks yang telah dijelaskan dapat memengaruhi atau mendorong penutur dalam menghasilkan tuturan.

2.3 Kedwibahasaan

Pada umumnya masyarakat Indonesia sangat beraneka ragam baik keanekaragaman budaya maupun bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan masyarakat menguasai lebih dari satu bahasa. Seseorang yang menguasai dua bahasa disebut *bilingual*, dan yang menguasai lebih dari dua bahasa disebut *multilingual*.

Orang yang menguasai lebih dari satu bahasa tersebut dapat dikatakan kedwibahasaan. Menurut Blomfield (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:23), kedwibahasaan adalah *native like control of two languages* (penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa) yang berarti kemampuan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah (B1) dan bahasa Indonesia (B2) dengan penguasaan yang sama baiknya oleh seorang penutur.

Kedwibahasaan timbul akibat adanya kontak bahasa sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Achmad dan Abdullah, 2012:179) yang menyatakan bahwa kontak bahasa terjadi apabila dua bahasa lebih dipakai secara bergantian, sehingga mengakibatkan terjadinya transfer yaitu pemindahan atau peminjaman unsur dari bahasa satu ke bahasa lain, sehingga dapat menimbulkan kedwibahasaan. Kedwibahasaan dapat ditemukan dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah bahasa Indonesia. Menurut Chaer (2012:65) menyatakan bahwa bilingualisme dan multilingualisme sebagai akibat dari kontak bahasa, dapat tampak dalam peristiwa yang muncul dalam pemakaian bahasa seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang digunakan tersebut. Integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa yang unsur-unsur dari bahasa lain tersebut telah dianggap, diperlakukan, dan dipakai sebagai bagian dari bahasa yang menerimanya atau yang dimasukinya. Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode bahasa yang satu ke kode yang lain. Sementara itu, campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Kedwibahasaan dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa yang bukan bahasa ibunya. Artinya, kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan bahasa lain selain bahasa ibunya. Jika kesempatan seseorang mempelajari bahasa lain dengan lebih baik maka kemungkinan

orang tersebut dengan cepat akan menguasai bahasa tersebut, misalnya Amir adalah orang yang memiliki bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia. Kemudian, Amir bersekolah di luar negeri dan mempelajari bahasa Inggris, kemungkinan Amir akan lebih menguasai bahasa kedua jika ia lebih lama mempelajari bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam setiap komunikasi sehingga menimbulkan kontak bahasa.

2.4 Kontak Bahasa

Peristiwa kontak bahasa terjadi karena adanya tuturan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dalam berinteraksi. Peristiwa tersebut terjadi apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki tuturan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwito (dalam Rahardi 2001:17) mengatakan apabila dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh penutur yang sama akan terjadilah kontak bahasa. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak.

Mackey (dalam Rahardi 2001:17) mengatakan bahwa kontak bahasa adalah peristiwa saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan yang lainnya, baik yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Peristiwa kontak antarbahasa itu dapat menimbulkan perubahan bahasa (*language change*). Oleh karena itu, terdapat ketergantungan antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya dalam berkomunikasi. Berikut contoh terjadinya kontak bahasa yang terjadi di lingkungan sehari-hari.

(1) “Fotoku di komputermu *delete* saja !”

(Fotoku di komputermu hapus saja !)

Penggalan di atas adalah peristiwa kontak bahasa yaitu terdapat kontak antar dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata *delete* berasal dari bahasa Inggris yang berarti *hapus*. Peristiwa ini muncul karena kata *delete* dianggap lebih

mudah dan populer digunakan daripada kata hapus. Tujuannya membuat ujaran tersebut menjadi tidak kaku dan lebih mudah dipahami.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa adalah peristiwa yang terjadi karena adanya kontak antar bahasa satu dengan yang lain pada masyarakat *multilingual*. Peristiwa tersebut akan tampak dalam wujud kedwibahasaan.

2.5 Campur Kode

Berikut ini akan dibahas mengenai campur kode yang terdiri dari: 1) Pengertian campur kode, 2) wujud-wujud campur kode, akan dipaparkan sebagai berikut.

2.5.1 Pengertian Campur Kode

Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain dalam satu kalimat atau wacana (Ohoiwutun, 1997:69). Selanjutnya, Thelander (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:87) menyatakan campur kode adalah peristiwa tutur kalusa-klausa dan frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran dan masing-masing klausa atau frasa tidak mendukung fungsi sendiri-sendiri. Menurut Nababan (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:24) menyatakan bahwa campur kode ialah gejala percampuran dua atau lebih bahasa (*speech act*) dalam satu tindak bahasa, tanpa ada sesuatu dalam situasi bahasa itu menuntut percampuran bahasa. Dengan demikian, dalam campur kode seorang penutur memasukkan unsur bahasa yang lain untuk tujuan tertentu.

Campur kode semakin banyak ditemukan di Indonesia yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa asing. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Campur kode digambarkan oleh Ohoiwutun seperti *gado-gado* yaitu campuran antara bahasa daerah dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena *gado-gado* merupakan sajian

yang mencampur macam-macam sayur dalam satu hidangan. Berikut contoh adanya penggunaan campur kode.

(1) “Kalau sudah selesai *dikumpulno* besok saja”

(kalau sudah selesai dikumpulkan besok saja)

Dari contoh di atas terlihat adanya campur kode yang berupa kata berimbuhan. Kata *dikumpulno* berasal dari bahasa Jawa yang artinya dikumpulkan. Campur kode tersebut menyisipkan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, ciri gejala campur kode ialah unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak mempunyai fungsi tersendiri. Unsur-unsur itu telah menyatu dengan bahasa yang disisipi dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi.

Menurut Suwito (dalam Astutik, Tanpa Tahun:154), berdasarkan unsur kebahasaan yang terlibat di dalam suatu tindak berbahasa, campur kode dapat dibedakan berbagai macam antara lain : 1) penyisipan unsur-unsur berbentuk kata, 2) penyisipan unsur-unsur frasa, 3) penyisipan unsur-unsur berbentuk klausa, 4) penyisipan unsur-unsur berbentuk pengulangan kata, 5) penyisipan unsur-unsur berbentuk baster dan 6) penyisipan unsur-unsur berbentuk ungkapan atau idiom.

Berdasarkan referensi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah peristiwa atau fenomena dalam bidang bahasa karena penggunaan dua bahasa atau lebih secara bersamaan dalam suatu bahasa. Campur kode terjadi dalam situasi formal dan nonformal. Hal tersebut terjadi karena penggunaan bahasa seseorang bergantung pada penguasaan bahasa yang dimiliki.

2.5.1 Wujud-wujud Campur Kode

Suwito (dalam Astutik, Tanpa Tahun:153) berpendapat bahwa campur kode berdasarkan unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu penyisipan unsur-unsur berupa kata, frasa, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom. Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan macam-macam campur kode yang berupa : a) campur kode berwujud kata, b) campur kode berwujud

frasa, c) campur kode berwujud klausa, campur kode berwujud baster, d) campur kode berwujud idiom, akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Campur Kode Berwujud Kata

Campur kode berwujud kata terjadi apabila seseorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berwujud kata dalam sebuah kalimat. Kata adalah bentuk bebas yang paling kecil, yaitu kesatuan terkecil yang dapat diucapkan secara berdikari (Bloomfield dalam tarigan, 1986:6). Campur kode bentuk kata ini dapat dianalisis berdasarkan pembagian kelas kata. Menurut (Kridalaksana dalam Finoza, 2002: 49-119) pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia meliputi sebagai berikut.

1) Kata Kerja (Verba)

Kata kerja adalah yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses dan keadaan yang bukan merupakan kata sifat (Finoza, 2002:62). Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kata. Untuk mengenali jenis kata kerja dapat dibuktikan dengan menambah KB (kata benda) atau KS (kata sifat) di belakang kata yang diuji.

Misalnya Aku *mangan* bakso.

(Aku *makan* bakso)

Penggalan kalimat tersebut terdapat campur kode kategori kata kerja pada kata dasar *mangan* yang berarti *makan*. Kata *mangan* termasuk kata sifat yang berfungsi sebagai predikat.

2) Kata Sifat (Ajektiva)

Ajektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan partikel tidak, mendampingi nomina, atau didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak, mempunyai ciri-ciri morfologis, dan dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an.

Misalnya, *rajine* anak itu !

(*rajin sekali* anak itu!)

Penggalan kalimat tersebut terdapat campur kode kategori kata sifat pada kata berimbuhan *rajine* yang bersal dari kata dasar *rajin* + *e* yang berarti rajin sekali. Kata *rajine* termasuk kategori kata sifat.

3) Kata Benda (Nomina)

Nomina atau kata benda adalah kata yang mengacu kepada sesuatu benda yang konkret ataupun abstrak (Finoza, 2002:66). Kata benda sangat perlu dikenali karena kata benda akan berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan dalam kalimat. Untuk mengenali jenis kata benda, dapat dibuktikan dengan menambahkan yang + KS (kata sifat) atau yang sangat + KS (kata sifat) di belakang kata yang diuji.

Misalnya *ummi* saya orang yang baik.

(Ibu saya orang yang baik)

Penggalan kalimat tersebut terdapat campur kode kategori kata benda pada kata dasar *ummi* yang bersal dari bahasa Arab yang berarti ibu. Kata ibu termasuk kategori kata benda yang berfungsi sebagai subjek.

4) Kata Tugas

Kata tugas adalah kumpulan kata dan partikel. Kumpulan ini lebih tepat dinamakan rumpun kata tugas. Anggota rumpun kata tugas ada lima, yaitu :

- a) Preposisi (Kata depan) adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda kata sifat, kata kerja, untuk membentuk gabungan kata kata depan. Contoh di kantor
- b) Konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat, karena perannya sebagai penghubung, kata sambung disebut juga dengan istilah konjungtor. Di antara yang banyak dipakai dalam kalimat. Misalnya, antara hidup *dan* mati
- c) Interjeksi adalah kata tugas yang dipakai untuk megungkapkan seruan seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik. Kata seru dipakai dalam kalimat atau kalimat perintah. Misalnya, *ayo* maju terus pantang mundur

- d) Artikulus atau kata sandang adalah kata-kata yang berfungsi sebagai penentu atau mendefinitkan sesuatu nomin, ajdektifa, atau kelas lain(dalam Chaer,2008:104) Artikulus yang ada dalam bahasa Indonesia adalah si dan sang. misalnya mana *si* gendut.
- e) Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Sebagian besar kategori fatis merupakan ciri ragam bahasa lisan (non-standar) sehingga kebanyakan kalimat- kalimat non-standar banyak mengandung unsur-unsur daerah atau dialek regional. Bentuk-bentuk fatis misalnya di awal kalimat. Contohnya : *Kok* kamu melamun?

b. Campur Kode Berwujud Frasa

Campur kode berwujud frasa mempunyai maksud jika seseorang penutur dalam tuturannya banyak memasukkan unsur lain ke dalam bahasa yang digunakan atau di dalam tuturannya memasukkan bahasa kedua selain bahasa yang dipakainya. Keraf (1997:38) menyatakan bahwa frasa dalam kontruksi yang terdiri atas dua kata lebih yang membentuk suatu karangan. Campur kode berwujud klausa yaitu *Sajen Manes* (dari bahasa Madura yang artinya tambah manis).

Penyisipan unsur-unsur berwujud frasa terjadi bila seseorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berbentuk frasa dalam tuturannya. Menurut Chaer dan Agustina (2004:231) frasa adalah kelompok kata yang tidak ada subjek dan tidak ada predikatnya, sehingga sering disebut kata yang bersifat non predikatif.

c. Campur Kode Berwujud Klausa

Ramlan (dalam tarigan, 1986 :74) mengatakan klausa adalah suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat. Campur kode berupa klausa terjadi apabila penuturnya menyisipkan unsur-unsur yang berupa klausa.

Contoh campur kode berwujud klausa sebagai berikut :

- 1) “Mau gimana lagi, *kulo pun nyerah* dalam masalah ini.”

S P

(mau gimana lagi, *saya pun menyerah* dalam masalah ini)

Kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Klausa *kulo pun nyerah* menunjukkan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti *saya pun nyerah*, sedangkan kalimat penjelas berikutnya menggunakan bahasa Indonesia.

d. Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode berwujud baster terjadi apabila penutur menyisipkan baster dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Bentuk baster adalah campuran unsur-unsur bahasa asli dengan bahasa asing. Bentuk baster bisa terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah, dengan bahasa asing, atau bahasa asing dengan bahasa daerah.

- 1) Banyak *club malam* yang harus ditutup.

(Banyak *tempat hiburan* malam yang harus ditutup)

Kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Frasa *club malam* menunjukkan bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia berarti *tempat hiburan*, sedangkan kalimat penjelas berikutnya menggunakan bahasa Indonesia

e. Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom

Campur kode berwujud idiom atau ungkapan terjadi jika penutur menyisipkan idiom atau ungkapan dari bahasa yang berbeda dalam suatu tindak bahasanya. Menurut Alwasilah (1993:150), idiom adalah sekumpulan kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari setiap makna kata dalam group itu. Selanjutnya, Chaer (2012:296) idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan, baik secara leksikal maupun gramatikal. Campur kode berwujud ungkapan atau idiom seperti *alon-alon asal kelakon*.

- 1) Kalau berkendara di jalan *alon-alon asal kelakon*.

(Kalau berkendara di jalan perlahan-lahan asal selamat)

Kalimat tersebut merupakan bentuk campur kode, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Ungkapan *alon-alon asal kelakon* menunjukkan bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti *perlahan-lahan asal selamat*, sedangkan kalimat penjelas berikutnya menggunakan bahasa Indonesia

2.6 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Pemakaian bahasa ditentukan oleh faktor *linguistik* dan *nonlinguistik*. Seperti pendapat Suwito (dalam Sariningtyas, 2016:13) menyatakan bahwa bahasa dalam pemakaiannya bukan saja ditentukan oleh faktor *linguistik* atau kebahasaan tetapi juga faktor *nonlinguistik* atau nonkebahasaan. Faktor kebahasaan dapat berupa faktor di dalam bahasa itu sendiri, misalnya mengacu pada struktur bahasa yang bersangkutan.

Faktor-faktor nonkebahasaan yang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa adalah faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa antara lain: status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional antara lain, siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Berdasarkan kedua faktor-faktor tersebut dalam pemakaian bahasa menimbulkan campur kode dalam bentuk kata, klausa, frasa, baster, dan idiom atau ungkapan. Selain itu terdapat beberapa alasan yang mendorong terjadinya campur kode diantaranya identifikasi peranan, identifikasi ragam, keinginan untuk menjelaskan.

Menurut Rosana (Patmawati, 2013:18-19) selain hal-hal di atas, campur kode juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

a. Faktor pergaulan

Sekarang banyak orang menyisipkan unsur-unsur bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yaitu dalam pemakaian bahasa Indonesia. Misalkan bahasa asing tersebut adalah bahasa Inggris. Campur kode dengan bahasa Inggris menunjukkan bahwa penutur mempunyai pergaulan yang sangat luas dan mengikuti perkembangan

ilmu pengetahuan atau arus globalisasi. Berikut contoh faktor pergaulan dalam peristiwa campur kode:

“Jangan lupa di read ya BBM aku.”

(Jangan lupa dibaca ya BBM aku)

Contoh tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur memiliki pergaulan yang luas sehingga kosa kata yang digunakan pun terdapat penyisipan campur kode bahasa Inggris dalam tuturan bahasa Indonesia.

b. Faktor kecendekiaan

Faktor kecendekiaan mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa penutur mempunyai pendidikan yang tinggi dan hubungan luas. Berikut contoh faktor kecendekiaan dalam peristiwa campur kode:

“Metode yang kita gunakan itu harus didescribe dan diuraikan secara rinci.”

Contoh tuturan di atas dilatarbelakangi adanya faktor kecendekiaan karena dalam kalimat tersebut terdapat penyisipan campur kode bahasa lain yaitu bahasa Inggris sehingga menunjang tuturan yang disampaikan.

c. Faktor prestise

Prestise bahasa dapat mendorong timbulnya campur kode, karena pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise tersebut. Prestise bahasa dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa. Campur kode yang timbul karena faktor itu biasanya berupa pemakaian unsur-unsur bahasa yang dianggapnya memiliki nilai sosial yang lebih tinggi. Misalkan seorang penutur dalam pemakaian bahasa Indonesia banyak menyisipkan unsur-unsur dialek Jakarta yang memberi kesan bahwa penutur termasuk orang metropolitan dan bukan orang udik, karena dialek Jakarta dianggap sebagai bahasa yang lebih tinggi nilai sosialnya dibanding bahasa lain. Istilah lain bahwa dialek Jakarta mempunyai prestise yang lebih tinggi dibanding bahasa lain. Misalkan seperti *elo, gue, bro, dsb.*

d. Faktor melucu untuk menarik perhatian

Campur kode dimanfaatkan penutur untuk membangkitkan humor. Penutur dalam menyampaikan maksud tuturannya agar mudah dipahami pendengar dan menunjukkan keakraban, menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang dapat menyegarkan, menyenangkan hati pembacanya, bahkan pembaca dibuat tertawa setelah membaca tuturan itu.

e. Faktor kekhasan atau kedaerahan

Seorang penutur banyak menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Indonesia. Campur kode dengan unsur bahasa daerah menunjukkan bahwa penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan kekhasan daerahnya atau daerah asalnya. Misalnya seorang yang banyak melakukan penyisipan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia maka berasal dari Jawa. Berikut contoh faktor kekhasan atau kedaerahan dalam peristiwa campur kode:

“Nah kayak gitu kalau biasa ketemu, kan tresno jalaran soko kulino.

Contoh tuturan di atas dilatarbelakangi adanya faktor kekhasan atau kedaerahan karena dalam tuturan tersebut terdapat penyisipan campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia.

f. Penyesuaian dengan konteks kebahasaan

Campur kode bahasa asing oleh penutur berguna untuk menyesuaikan konteks kebahasaan yang terjadi pada waktu mereka bertutur. Penutur dalam menyampaikan maksud menyisipkan unsur-unsur kebahasaan yang sesuai dengan konteks kebahasaannya. Hal ini bertujuan agar bersifat lebih komunikatif dan para pembaca atau pendengarnya mudah untuk memahami maksud yang disampaikan oleh penutur.

Berkaitan dengan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal-balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa, dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang memiliki latar belakang tertentu cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan bentuk campur kode tertentu dapat menunjukkan status sosial dan identitas

pribadi di dalam masyarakat sehingga penggunaan campur kode sangat mungkin terjadi dalam setiap peristiwa tutur.

2.7 Proses Terjadinya Campur Kode.

Ada tiga tipe proses campur kode yang dikemukakan oleh Musyken dalam Ramadhani (2000:6) yaitu penyisipan (*insertion*), alternasi (*alternation*), dan leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*).

2.7.1 Penyisipan

Menurut Muysken (dalam Ramadhani 2011:38), penyisipan muncul ketika bagian-bagian leksikal dari suatu bahasa tertentu masuk sehingga dapat menyesuaikan dengan kalimat dari bahasa yang lain. Konsep insertion, menurut Muysken (dalam Ramadhani 2011:38), mengacu pada istilah yang digunakan oleh Clyne yakni transference atau pemindahan. Pemindahan yang dimaksudkan berupa penyisipan unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa.

Penyisipan merupakan masuknya unsur-unsur bahasa dari beragam kategori linguistik bahasa lain ke dalam suatu ujaran. Pada proses campur kode penyisipan, unsur yang dimasukkan adalah sebuah konstituen. Menurut Musyken dalam Ramadhani (2011:20) menjelaskan bahwa konstituen merupakan unit sintaktis yang dapat berbentuk unsur leksikal atau berbentuk frasa. Proses penyisipan konstituen dibagi menjadi tiga antara lain penyisipan konstituen tunggal, penyisipan konstituen ganda berdampingan, dan penyisipan bentuk yang terintegrasi secara morfologis (Muysken dalam Ramadhani, 2011:41).

(1) Penyisipan konstituen tunggal

Pada proses campur kode penyisipan tunggal dapat berupa unsur kata dan unsur frasa yang masuk ke dalam jenis tersebut berupa kata dasar. Misalnya pada kalimat berikut:

- 1) Pak Dinar yah, kemudian Pak Dinar dimasukan terlebih dahulu untuk *file* itu, kemudian di sini kami informasikan kembali pada Pak Dinar.

Pada percakapan di atas, terdapat proses pembentukan campur kode penyisipan, yaitu dengan menyisipkan kata berwujud bahasa Inggris. Campur kode tersebut yaitu pada kata *file*. *File* disebut kata karena merupakan satuan bebas. Dalam arti leksikalnya, *file* berarti *holder*, *box*, *cover*. Pengertian *file* dalam percakapan ini yaitu berkas.

(3) Penyisipan konstituen ganda berdampingan

Proses campur kode penyisipan konstituen ganda berdampingan dapat berupa unsur kata, dan frasa dari bahasa lain yang mengalami pengulangan dalam satu kalimat.

- 1) Jarak antara *mejo* dan kursi itu, kok *adoh nemen*
(Jarak antara meja dan kursi itu, kok jauh sekali)

Penggalan kalimat di atas, terdapat campur kode yang melalui proses penyisipan unsur konstituen yang berupa kata yang mengalami proses pengulangan campur kode dalam satu kalimat. Kata *mejo* dan *adoh nemen* merupakan campur kode dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

(4) Proses penyisipan penambahan imbuhan (afiksasi)

Proses campur kode dengan penyisipan bentuk terintegrasi melalui penambahan imbuhan biasanya ditemukan pada penambahan prefiks, infiks dan sufiks. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di depan kata dasar, Infiks atau sisipan adalah afiks yang diselipkan di tengah kata dasar, dan sufiks adalah afiks yang ditempatkan di bagian belakang kata dasar.

- 1) Jadi maksudnya senang untuk *meng-entertain* orang.

Penggalan kalimat di atas mengalami proses penyisipan bentuk yang terintegrasi secara morfologis, yaitu unsur konstituen yang berupa kata mengalami proses afiksasi yaitu penambahan prefiks “*Meng*” yang berarti melakukan sesuatu. Proses campur kode tersebut yakni penyisipan unsur kata yang terintegrasi morfologis dengan penambahan prefiks.

2.7.2 Alternasi

Alternasi (*alternation*) yaitu proses campur kode dengan mengalihkan tuturan pada suatu ujaran ke dalam bahasa lain. Dalam artian, terjadinya campur kode melalui proses penggunaan bahasa lain yang dianggap dapat mewakili suatu bahasa untuk menjelaskan maksud seseorang penutur baik dalam bentuk tulis dan lisan. Proses ini memiliki beberapa strategi antara lain penandaan (*flagging*) dan penggandaan (*doubling*).

a. Penandaan

Pada jenis alternasi penandaan, menunjukkan ujaran atau kode seseorang menggunakan bahasa lain dalam satu bahasa. Berikut contoh alternasi penandaan:

- 1) Misalnya *kaya auction*, atau acara misalnya *kaya party-party* di kafe.

Bentuk nomina *party* merupakan bentuk penandaan karena mengalami pengulangan dalam satu kalimat. Kata *party* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pesta dalam bahasa Indonesia.

b. Penggandaan

Pada jenis alternasi penggandaan terdapat pengulangan makna yang sama dalam bahasa yang lain. Berikut contoh alternasi penggandaan:

- 1) Bagi *advertiser pemasang iklan* itu, majalah ini akan jatuh ke tangan suatu komunitas.

Bentuk nomina *advertiser* (bahasa Inggris) dijelaskan kembali dengan mempergunakan bentuk *pemasang iklan* dalam bahasa Indonesia. Kutipan tersebut mengalami proses pengulangan makna dalam satu kalimat.

2.7.3 Leksikalisasi Kongruen

Leksikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*) yaitu proses campur kode yang melibatkan pola berbeda dari bahasa yang berbeda dalam suatu ujaran. Unsur-unsur yang dialihkan pada proses leksikalisasi kongruen sejajar pada tataran sintaksis di antara ragam bahasa. Pada proses ini dapat ditemui peralihan pada kata tugas, kolokasi, dan idiom karena peralihan berlaku untuk seluruh kategori.

Dalam proses leksikalisasi kongruen, terdapat peralihan beberapa elemen berupa kata atau frasa yang muncul dari bahasa tertentu ke dalam bahasa Indonesia telah disepakati bersama dan penggunaannya lebih umum. Perhatikan contoh berikut.

1) Saya membeli baju di *mall*.

(Saya membeli baju di pusat perbelanjaan)

Penggunaan konsituen kata *mall* di atas berasal dari bahasa Inggris yang berarti pusat perbelanjaan. Kata pusat perbelanjaan dapat digantikan dengan kata yang lebih umum dan disepakati bersama yaitu kata *mall*. Proses campur kode tersebut dapat disebut dengan leksikalisasi kongruen kata.

Ciri leksikalisasi kongruen kedua, adalah peralihan kategori idiom. Penyisipan kategori idiom yaitu masuknya unsur kata yang membentuk sebuah frasa sehingga memiliki makna baru.

1) Orang-orang menilai Angga adalah seorang *play boy*.

(Orang-orang menilai Angga adalah seorang pria genit)

Frasa *play boy* merupakan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti *genit* dalam hal ini adalah Angga. Idiom ini diterjemahkan kata perkata makanya berbeda dengan kata genit. *Play* artinya bermain dan *boy* artinya anak laki-laki.

2.8 Teks Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan sesuatu hal. Teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan kemendikbud (2015:10) yang menyatakan bahwa teks deskripsi disusun untuk menggambarkan suatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan harus yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang dideskripsikan. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu.

Menurut Kemendikbud (2015:121) teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dan sebagainya) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan objek tertentu secara unik untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca. Dalam menulis teks deskripsi, penulis akan dilibatkan untuk mengamati sebuah objek tertentu yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bantuan kemampuan berbahasa tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain.

Teks deskripsi merupakan usaha penulis menuangkan ide dan hasil pengamatan suatu objek secara rinci melalui tulisan. Teks deskripsi adalah sebuah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu kepada pembaca secara jelas dan terperinci (Artati dan Darmawati, 2016:3). Pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Berdasarkan tujuannya deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris. Berikut penjelasannya.

- 1) Deskripsi sugestif adalah teks yang ditulis dengan tujuan menggambarkan suatu tempat, objek, peristiwa tertentu untuk menghibur, sehingga membuat seolah-olah pembaca merasakan apa yang ditulis. Perhatikan contoh penggalan teks deskripsi sugestif berikut ini.

Ombak putih berbuih, bergulung-gulung menjadi lambang kesucian alam yang harus tetap dijaga.

- 2) Deskripsi ekspositoris adalah teks yang ditulis dengan tujuan memberi identifikasi atau informasi mengenai objek, seperti keperluan ilmiah. Deskripsi ekspositoris ditulis dengan menghindari hal-hal yang subjektif dan imajinatif, artinya lebih menekankan kepada fakta objek yang dideskripsikan. Perbedaan kedua teks tersebut dapat dilihat dari bahasa yang digunakan.

Jarum pertama mempunyai ciri bertubuh kecil, yang setia bergerak memutar dari atas bagian kanan menuju ke bawah, lalu ke bagian kiri atas, dan begitu seterusnya.

Perbedaan kedua teks di atas yaitu, teks deskripsi sugestif memungkinkan siswa berbahasa secara bebas dengan mengekspresikan diri untuk menuangkan gagasan, ide, dan pikirannya secara subjektif dan bersifat imajinatif tanpa terikat aturan-aturan bahasa baku, sedangkan teks deskripsi ekspositoris ditulis berdasarkan fakta dengan menghindari kata yang bersifat imajinatif, artinya lebih memperhatikan kebakuan kata

2.9 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori dan hasil temuan melalui penelitian merupakan pedoman yang dapat digunakan sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian ulang. Salah satu data pendukung tersebut adalah masalah yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini difokuskan pada masalah campur kode bahasa. Bahasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini luas sehingga berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian campur kode bahasa dalam teks deskripsi berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut “*Campur Kode Bahasa Madura terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas V SDN Cangkring 02 Jember*” yang diteliti oleh Herdina Sariningtyas pada tahun 2016. Tujuan umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wujud dan faktor campur kode. Fokus penelitiannya pada karangan narasi siswa SDN Cangkring 02 yang menggunakan campur kode bahasa Madura. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa karangan narasi siswa yang terdapat bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom. Mengacu pada rumusan masalah, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil

dan pembahasan penelitian ini yakni campur kode berwujud kata (kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang). Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode antara lain: 1) identifikasi peranan, 2) identifikasi ragam, 3) dan keinginan menjelaskan dan menafsirkan sosial. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode bahasa Madura terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas V SDN Cangkring 02 Jember yaitu campur kode berbentuk kata, terdiri dari kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang.

Penelitian yang kedua berjudul "*Campur Kode Bahasa Daerah dan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia pada Ceritapendek Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Jember*" ditulis oleh Yogi Adi Prasetyo tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur bahasa daerah dan bahasa asing dalam bahasa Indonesia pada cerpen karya siswa dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode siswa kelas XI IPA SMAN 2 Jember tahun pelajaran 2012/2013 dalam penulisan cerpen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Jember dengan sampel sebanyak 40 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada cerpen karya siswa yaitu campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Madura dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia, campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, dan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu faktor teman terdekat (teman sekolah), faktor lingkungan sekitar, faktor media sosial, faktor media elektronik, dan faktor media cetak.

Penelitian yang ketiga yang berjudul "*Campur kode dalam karangan siswa kelas III SD Negeri Kereo 02 Tanggerang tahun pelajaran 2014/2015*" yang diteliti oleh Khairun Nisa tahun 2015 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan campur kode dalam karangan siswa kelas III SD Negeri Kereo 02 Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kereo 02 Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah deskriptif analisis (kualitatif). Teknik analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, kemudian mengelompokkan jenis campur kode yang terdapat pada karangan siswa. Data pada penelitian ini bersumber dari siswa kelas III-A SD Negeri Kreo 02 Tangerang sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil analisis terdapat 16 data yang menggunakan campur kode berupa kata dan frasa, serta jenis campur kode yang digunakan adalah campur kode keluar (bahasa Inggris) dan campur kode ke dalam (bahasa Betawi).

Penelitian yang keempat yang berjudul *“Campur kode pada penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Jabal Nur Cipondoh Tangerang”* yang diteliti oleh Jayanti Puspita Dewi tahun 2014 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Jabal Nur Cipondoh Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara mengumpulkan teknik tugas dan catat. Teknik penganalisisan data dibuat dengan menggolongkan campur kode tersebut sesuai dengan wujud dan jenis campur kode dari masing-masing karangan siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah karangan siswa Madrasah Aliyah Jabal Nur Cipondoh Tangerang berjumlah 24 karangan. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan campur kode berwujud kata, frasa, klausa, kalimat, singkatan, dan istilah. Sementara itu, untuk jenis campur kode keluar, yakni campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Dari keempat contoh skripsi di atas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Persamaanya pada keempat penelitian di atas adalah variabel yang diteliti yaitu campur kode bahasa. Campur kode yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi banyak bahasa yaitu bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Jepang dan bahasa Madura. Perbedaannya terletak dalam perumusan masalah dan objek yang diteliti, jika penelitian Herdina menggunakan objek karangan siswa, Prasetyo karangan ceritapendek, Khairun Nisa dan Jayanti Puspita Sari karangan siswa, maka penelitian ini mengambil fokus variabel teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Jember.

Rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini yaitu proses campur kode, kategori campur kode dan faktor terjadinya campur kode dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMPN 1 Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember berasal dari bahasa daerah dan bahas asing melalui beberapa proses meliputi 1) proses penyisipan berupa penyisipan konstituen kata dan frasa, penyisipan konstituen ganda berdampingan, penyisipan konstituen penambahan afiksasi berupa prefiks dan sufiks, 2) proses alternasi penggandaan berupa kata dan frasa, 3) leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom. Kategori campur kode terdiri dari beberapa kategori kata yang meliputi 1) kategori kata benda 2) kategori kata sifat, 3) kategori kata kerja. Faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode pada teks deskripsi berbahasa Indonesia meliputi 1) faktor kedaerahan, 2) faktor kekerabatan, 3) faktor kepopuleran bahasa, dan 4) faktor identitas kelompok.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi: 1) jenis dan rancangan penelitian, 2) sumber data dan data, 3) metode pengumpulan data, 4) metode analisis data, 5) instrumen penelitian dan 6) prosedur penelitian.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Nawawi (1994:73) menegaskan bahwa deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat. Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan proses campur kode, kategori campur kode, dan faktor penyebab campur kode pada teks deskripsi berbahasa Indonesia siswa kelas VII.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data tulis yang berupa kata dan frasa yang mengindikasikan adanya campur kode pada teks deskripsi berbahasa Indonesia siswa kelas VII.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mendeskripsikan proses terjadinya campur kode, kemudian akan dianalisis berdasarkan kategori campur kode, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam teks deskripsi menggunakan kajian Sociolinguistik.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi sugestif siswa kelas VII yakni VII B. Tujuannya untuk mendapatkan data berupa kata dan frasa yang mengindikasikan adanya campur kode.

Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang mengindikasikan campur kode pada teks deskripsi sugestif siswa SMPN 1 Jember kelas VII, hasil wawancara terhadap siswa, dan hasil angket yang diisi oleh siswa. Data yang diambil dari hasil teks deskripsi berupa kata-kata dan frasa pada materi semester gasal kelas VII tahun pembelajaran 2016-2017 untuk menjawab rumusan masalah yaitu proses terjadinya campur kode dan kategori campur kode siswa dalam menulis teks deskripsi. Data yang diambil melalui wawancara adalah alasan dan latarbelakang siswa menggunakan campur kode dalam teks deskripsi yang ditulis. Data yang diambil melalui angket adalah data tentang pemahaman dan penggunaan bahasa ibu serta bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember. Angket bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga dapat menjawab rumusan masalah faktor-faktor terjadinya campur kode.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2000:134). Metode pengumpulan data harus dilakukan secara jelas tergambar dalam rencana penelitian agar data yang diperoleh relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara dokumentasi untuk menjawab masalah rumusan proses campur kode berbahasa siswa dan kategori campur kode, wawancara dan angket menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode. Adapun penjelasan sebagai berikut :

1) Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada di tempat penelitian. Data yang ingin

diperoleh dengan metode dokumentasi penelitian adalah teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia, selain itu dokumentasi yang digunakan adalah raport siswa untuk mengetahui identitas peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh akan sangat membantu dalam mendapatkan data yang mengindikasikan penggunaan campur kode. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah proses campur kode, kategori campur kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam menulis teks deskripsi. Adapun langkah-langkah pengumpulan dokumen berupa teks deskripsi sugestif siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan teks deskripsi sugestif yang sudah tersedia di kelas VII SMPN 1 Jember.
- b) Membaca dengan teliti teks deskripsi sugestif untuk menemukan bagian yang diindikasikan terdapat campur kode.
- c) Memindahkan data-data yang mengindikasikan campur kode ke dalam tabel analisis data sesuai dengan rumusan masalah.

2) Wawancara

Menurut Narbuko dan Achmadi (2010:83) wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan untuk mendapatkan informasi. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini, dilakukan kepada siswa yang bersangkutan, untuk mendapatkan informasi penggunaan kata atau frasa yang disisipkan oleh siswa menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa asing. Oleh karena itu, metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh jawaban dari siswa terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

3) Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan terkait dengan kebutuhan penelitian. Menurut Arikunto (2000:135) menyatakan bahwa angket merupakan kumpulan dari pertanyaan yang

diajukan secara tertulis kepada responden. Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan dan jawaban singkat oleh siswa. Angket digunakan untuk melengkapi data tentang penggunaan campur kode yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 1 Jember. Angket ini juga mencakup latar belakang pengarang, sehingga dapat mendukung hasil rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut Mile dan Huberman (dalam Siregar, 2014 :213-215) ada tiga jalur analisis data model deskriptif yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Berikut tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian melakukan pemilahan untuk penyederhanaan dari data yang diperoleh. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Seleksi data, merupakan tahap menyeleksi data yang mengindikasikan penggunaan campur kode. Pada tahap seleksi data dilakukan pemilahan data yang diperoleh dari teks deskripsi siswa. Pemilahan dilakukan dengan memilih data yang benar-benar termasuk dalam teks deskripsi sugestif. Kemudian data yang telah terkumpul akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang meliputi,
 - (1) Proses campur kode, data yang diseleksi meliputi kata atau frasa yang dibentuk oleh proses penyisipan, alternasi, dan leksikalisasi
 - (2) Kategori campur kode, data yang diseleksi meliputi kata yang termasuk kategori kata sifat, kata benda dan kata kerja.
 - (3) Faktor campur kode dalam teks deskripsi, data yang diseleksi adalah kata atau frasa yang relevan dengan hasil wawancara kepada siswa yang mengindikasi adanya faktor-faktor campur kode.

Data-data yang telah ditemukan melalui proses seleksi sesuai dengan rumusan masalah, kemudian dimasukkan ke dalam tabel pengumpulan data.

- b. Pemberian kode, merupakan cara yang dilakukan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis. Pengodean dilakukan untuk proses campur kode, kategori campur kode dan faktor-faktor campur kode. Pengodean dilakukan dengan cara mengambil huruf awal. Pengodean data dalam penelitian ini dibedakan dalam masing-masing rumusan masalah sebagai berikut :

1) Pengodean pada proses campur kode

BI	: Bahasa Indonesia
BJ	: Bahasa Jawa
BING	: Bahasa Inggris
BJE	: Bahasa Jepang
A-Z	: Kode teks deskripsi
CKP	: Campur Kode Penyisipan
CKPT	: Campur kode penyisipan tunggal
CKPTK	: Campur kode penyisipan tunggal kata
CKPTF	: Campur kode penyisipan tunggal frasa
CKPKGD	: Campur kode penyisipan konstituen ganda berdampingan
CKPS	: Campur kode Penyisipan konstituen penambahan sufiks
CKPP	: Campur kode Penyisipan konstituen penambahan prefiks
CKAPK	: Campur kode alternasi penggandaan berupa kata
CKAPF	: Campur kode alternasi penggandaan berupa frasa
CKLI	: Campur kode leksikalisasi idiom

2) Pengodean kategori campur kode

KB	: Kategori kata benda
KS	: Kategori kata sifat
KK	: Kategori kata kerja

3) Pengodean faktor-faktor campur kode

- FK : Faktor Kedaerahan
- FKR : Faktor Kekeabatan
- FKB : Faktor kepopuleran bahasa
- FIK : Faktor Identitas Kelompok.

Contoh pemberian kode:

CKP1-A → CKP : proses campur kode penyisipan
1 : nomer data
A : kode teks deskripsi

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data diperoleh dari hasil analisis data yang terdapat pada tabel analisis data. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil analisis data dalam bentuk uraian berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori. Penyajian data dalam penelitian ini memaparkan tentang beberapa bentuk permasalahan yang meliputi :

(1) Proses campur kode

Pada tahap penyajian proses campur kode pada teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Jember terdiri beberapa tahap yaitu, mengelompokkan data sesuai dengan proses penyisipan, alternasi dan leksikalisasi yang ditemukan, lalu dipilah-pilah berdasarkan proses pembentukan campur kode yang tepat. Data yang telah dipilah-pilah kemudian dihubungkan dengan konteksnya, setelah itu dilakukan proses interpretasi data sesuai dengan makna leksikal.

(2) Kategori campur kode

Pada tahap ini, data yang sudah ada akan dipilah-pilah berdasarkan kategori yang sama meliputi kategori kata benda, kata sifat, kata kerja, dan idiom.

(3) Faktor penyebab terjadinya campur kode

Pada tahap faktor penyebab terjadinya campur kode ini, data yang disajikan berupa data yang mengindikasikan faktor-faktor yang menyebabkan campur kode. Data yang sudah ada dihubungkan dengan hasil wawancara serta angket yang disebarakan kepada siswa.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan.

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat ringkasan hasil pembahasan yang meliputi proses campur kode, kategori campur kode, faktor penyebab campur kode dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Jember. Selanjutnya, kegiatan verifikasi temuan dilakukan dengan cara memverifikasi temuan serta pembahasan kepada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data dan menerapkan analisis data yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, menggunakan dua instrumen penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpul data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen data yang digunakan oleh peneliti yaitu tabel instrumen pengumpul data, angket, dan daftar pertanyaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Tabel instrumen pengumpul data

Tabel instrumen data dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti membaca data yang diindikasikan menggunakan campur kode. Instrumen pengumpul data terdiri dari beberapa hal yaitu penggalan teks deskripsi, sumber teks deskripsi dan kode.

2) Angket

Angket berupa beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah ketiga yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode. Angket yang harus diisi oleh siswa. Angket dibuat dengan tujuan memperoleh informasi tentang kemampuan, penguasaan, dan penggunaan bahasa ibu ataupun bahasa kedua siswa kelas VII SMPN 1 Jember.

3) Daftar pertanyaan wawancara

Selain digunakan angket, peneliti juga menggunakan daftar wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi alasan yang melatarbelakangi siswa menggunakan campur kode. Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk memperoleh jawaban secara luas dan beragam untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan.

b. Instrumen analisis data

Instrumen analisis data digunakan untuk mempermudah mencari gambaran bentuk campur kode untuk kemudian dianalisis sesuai dengan bahasa yang mencampuri teks deskripsi siswa SMPN 1 Jember. Instrumen analisis data dalam penelitian ini berupa tabel pemandu analisis data. Tabel pemandu analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu (1) proses campur kode, (2) kategori campur kode dan (3) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode.

Selain membutuhkan tabel pemandu analisis data, peneliti juga menggunakan alat catat berupa pena dan buku serta alat pengumpul dokumen yang berupa alat rekam yaitu handphone, yang digunakan untuk merekam siswa yang dilakukan wawancara.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibutuhkan agar cara kerja dalam penelitian dapat terarah. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

a. Tahap persiapan

Tahapan ini merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahapan ini sebagai berikut.

1) Pemilihan dan penetapan judul

Judul penelitian ini telah disetujui oleh tim Komisi Bimbingan (Kombi) dan diketahui oleh Dosen Pembimbing Akademik (DPA) serta Ketua Jurusan Bahasa dan Seni. Judul tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota. Judul dalam penelitian ini *“Campur Kode pada Teks Deskripsi Sugestif Berbahasa Indonesia Siswa kelas VII SMPN 1 Jember”*.

2) Pengadaan kajian pustaka

Kajian pustaka yaitu kegiatan mencari literatur atau teori yang sesuai dengan judul penelitian. Kajian pustaka dapat diperoleh dari beberapa sumber, yaitu buku, artikel, jurnal, dan situs internet.

3) Penyusunan metode

Metode penelitian berisi deskripsi tentang prosedur yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Metode penelitian dalam penelitian ini ada di bab 3.

4) Pembuatan tabel instrumen penelitian

Tabel instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah dikelompokkan dalam tabel pengumpulan data. Tabel instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mempermudah proses pengumpulan data agar sesuai dengan rumusan masalah.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terlibat pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Jember untuk menghasilkan data berupa teks deskripsi sugestif.

2) Penganalisan data berdasarkan metode

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai metode analisis data dalam bab 3. Ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3) Menyimpulkan hasil penelitian

Hasil analisis data akan dipaparkan pada bab 4 dan kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan pada bagian penutup bab 5 .

c. Tahapan penyelesaian

Setelah melakukan kegiatan tahap persiapan dan pelaksanaan, selanjutnya yang dilakukan peneliti pada kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1) Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian adalah pemaparan dalam bentuk tulis hasil penelitian secara runtut, lengkap, dan sesuai syarat penelitian ilmiah.

2) Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian adalah kegiatan memperbaiki hasil laporan penelitian untuk menyempurnakan isi sesuai dengan saran yang diterima.

3) Penggandaan laporan penelitian

Setelah laporan direvisi, kegiatan selanjutnya yaitu menggandakan laporan sesuai kebutuhan, kemudian mendistribusikan kepada perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran penelitian campur kode bahasa Indonesia pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember berasal dari bahasa daerah dan bahas asing melalui beberapa proses meliputi 1) proses penyisipan berupa penyisipan konstituen kata dan frasa, penyisipan konstituen ganda berdampingan, penyisipan konstituen penambahan afiksasi berupa prefiks dan sufiks, 2) proses alternasi penggandaan berupa kata dan frasa, 3) leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom.
- 2) Kategori campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia meliputi 1) kategori kata benda, 2) kategori kata sifat, dan 3) kategori kata kerja. Kategori kata benda dalah kategori kata yang menunjukkan sesuatu benda berbentuk konkret ataupun abstrak yang dapat berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan dalam kalimat. Kategori kata sifat merupakan kata yang menggambarkan sifat, keadaan, watak, tabiat seseorang. Kategori kata kerja merupakan kata untuk menyatakan kegiatan berupa perbuatan atau tindakan, proses dan keadaan yang bukan merupakan kata sifat.
- 3) Faktor-faktor yang melatarbelakangi campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia meliputi 1) faktor kedaerahan, 2) faktor kekerabatan, 3) faktor kepopuleran bahasa, dan 4) faktor identitas kelompok. Faktor kedaerahan terjadi karena siswa cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan identitas pribadinya, misalnya bermaksud menunjukkan

asal daerahnya. Faktor kekerabatan, terjadi karena adanya penyisipan kata yang merujuk pada keakraban terhadap seseorang. Faktor kepopuleran bahasa tertentu, terjadi apabila penutur menyisipkan bahasa yang dianggap lebih populer dan lebih umum dibandingkan bahasa aslinya, dan faktor identitas, kelompok terjadi apabila seorang penutur menyisipkan bahasa yang dimengerti oleh kelompoknya terhadap bahasa tertentu.

5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan dari hasil penelitian ini diberikan kepada guru bahasa Indonesia SMP kelas VII, mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan peneliti sebidang ilmu.

- 1) Guru bahasa Indonesia SMP kelas VII disarankan dapat memberikan peluang seluas-luasnya untuk membangun kreativitas siswa dalam menulis, khususnya pada materi teks deskripsi sugestif.
- 2) Mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan membaca temuan ini untuk bahan diskusi dalam perkuliahan sociolinguistik.
- 3) Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis khususnya tentang campur kode dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau oleh peneliti, seperti kategori kelas kata dan fungsi dalam campur kode pada teks lain yang ditulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Achmad, dan Abdullah Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- 2) Adi P, Yogi. “Campur Kode Bahasa Daerah dan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia pada Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- 3) Alwasilah, A, chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung : Angkasa.
- 4) Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik. Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- 5) Arikunto.Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 6) ----- . 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 7) Artati, Budi dan Darmawati UtI. 2016. *Bahasa Indonesia*. Klaten : Intan Pariwara.
- 8) Aslinda dan Syahfyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Refika Aditama.
- 9) Astutik, Yuli. Tanpa tahun. “Code Mixing Debat Capres Cawapres 2014. Sidoarjo :Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [Serial Online]”. https://www.academia.edu/9212130/Code_Mixing_Debat_Capres_Cawapres_2014?auto=download. [12 desember 2016].
- 10) Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 2004. *Sociolinguistik Sebagai Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 11) Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 12) Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- 13) Kemendikbud. 2015. *Bahasa Indonesia : Teks Deskripsi*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- 14) Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: PT Nusa Indah.

- 15) Kurniati, Cicik Wahyu. 2013. "Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Dialog antara Penyiar dan Pendengar Acara Balada Dangdut di Stasiun Radio Soka Adiswara Jember". Tidak diterbitkan (skripsi). Jember: Universitas Jember.
- 16) Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 17) Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 18) Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- 19) Pateda, Mansoer. 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung : Angkasa.
- 20) Patmawati, Priliana Budi. 2014. "Campur Kode dan Alih Kode pada Acara Show Imah di Trans TV. Tidak diterbitkan (skripsi)". Jember: Universitas Jember.
- 21) Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode, dan Alih Kode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- 22) Ramlan. 1997. *Morfologi Suatu tindakan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- 23) Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- 24) Siregar, Syofiyan. 2014. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- 25) Sariningtyas, Herdina. 2013. "Campur Kode Bahasa Madura terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas V SDN Cangkring 02 Jember". Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- 26) Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- 27) ----- . 1988. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- 28) Yule, George. 2006. *Pragmatik (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN



Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	METODE PENELITIAN				
		Rancangan Dan Jenis Penelitian	Sumber Data dan Data	Pengumpulan Data	Analisis data	Prosedur penelitian
<p>Campur Kode pada Teks Deskripsi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember</p>	<p>1) Bagaimanakah proses campur kode pada teks deskripsi berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jember?</p> <p>2) Bagaimanakah kategori campur kode pada teks deskripsi berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif</p> <p>Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif.</p>	<p>Sumber Data: Teks Deskripsi siswa siswa kelas VII B.</p> <p>Data :</p> <p>1) Berupa kata dan frasa yang mengindikasikan campur kode dalam teks deskripsi siswa kelas VII B SMPN 1 Jember.</p> <p>2) Hasil Angket yang diisi</p>	<p>Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:</p> <p>1) Wawancara,</p> <p>2) Angket.</p> <p>3) Dokumentasi</p>	<p>Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu :</p> <p>(1) Reduksi data</p> <p>(2) Penyajian data,</p> <p>(3) Penarikan Kesimpulan</p>	<p>1) Tahapan Persiapan</p> <p>a) Penetapan judul</p> <p>b) Pengadaan kajian pustaka</p> <p>c) Penyusunan metode,</p> <p>d) Pembuatan tabel instrumen penelitian</p> <p>2) Tahap pelaksanaan</p> <p>a) Pengumpulan data</p> <p>b) Penganalisisan data berdasarkan metode</p> <p>c) Penarikan kesimpulan hasil penelitian</p>

	<p>Negeri 1 Jember?</p> <p>3) Bagaimanakah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode bahasa dalam teks deskripsi berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri Jember ?</p>		<p>siswa kelas VII SMPN 1 Jember.</p> <p>3) Hasil wawancara terhadap siswa SMPN 1 Jember.</p>		<p>3) Terakhir peneliti</p> <p>(a) penyusunan laporan penelitian.</p> <p>(b) merevisi laporan penelitian.</p> <p>(c) pengandaan laporan penelitian.</p>
--	---	--	---	--	---

Lampiran B. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

a. **Tujuan** : Mengetahui kemampuan dan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Jember. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam membantu penyusunan skripsi.

b. **Petunjuk Pengisian Angket Bagi Siswa**

- 1) Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas pada form yang disediakan.
- 2) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan kemudian jawab dengan menggunakan uraian dan silang (X) pada jawaban yang tepat.
- 3) Isilah angket secara objektif dan jujur. Atas bantuan dan partisipasi anda , disampaikan terimakasih.

c. **Identitas Siswa**

Nama :

Tempat tinggal

a. Desa :

b. Kecamatan :

c. Kabupaten :

Kelas :

Tanggal lahir/umur :

Tempat Lahir :

Bahasa Ibu :

Bahasa kedua :

d. Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan objektif !

1. Bahasa lain yang dipakai di rumah :
2. Bahasa yang dipakai dengan teman-teman :
3. Bahasa yang dipakai bila berjumpa dengan orang yang menggunakan bahasa Jawa.....
4. Bahasa yang dipakai bila berjumpa dengan orang yang menggunakan bahasa Indonesia:
5. Bahasa yang dipakai untuk menyapa orang yang belum dikenal di luar daerah yaitu...
7. Dengan siapa anda biasa menggunakan bahasa ibu tersebut ?
 - a. Anggota keluarga di rumah
 - b. Anggota keluarga yang lain, misal : paman, bibi, dan lain-lain
 - c. Teman-teman yang berbahasa “ibu” sama di lingkungan rumah
 - d. Teman-teman sekolah, teman sekelas, kakak kelas, adik kelas
 - e. Orang-orang yang diduga/diketahui berbahasa “ibu” sama, yang baru dikenal di tempat umum seperti di angkutan umum, rumah sakit, cafe, dan lain-lain.
8. Dengan siapa dan seberapa sering anda menggunakan bahasa ibu saat di sekolah?
 - a. setiap kali
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
9. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah anda menggunakan bahasa ibu dengan guru/teman/petugas sekolah saat di sekolah ?
 - a. saat pelajaran
 - b. saat istirahat
 - c. a dan b benar.
11. Dimana anda belajar bahasa kedua tersebut ?
 - a. Di rumah
 - b. Di sekolah
 - c. Lain-lain (sebutkan)

12. Situasi percakapan yang bagaimana dan dengan siapakah anda menggunakan bahasa kedua ?
- Anggota ke
 - luarga di rumah
 - Teman-teman di lingkungan rumah yaang berbahasa kedua sama
 - Teman-teman di sekolah yang berbahasa kedua sama
 - B dan C
13. Pernahkah kamu mencampurkan pemakaian dua bahasa (atau lebih) bahasa dalam satu percakapan atau kalimat (tanpa disadari) saat pembelajaran di sekolah ?
- Setiap kali
 - Sering
 - Adang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
14. Dalam kegiatan pembelajaran apa anda mencampurkan pemakaian dua bahasa (atau lebih) bahasa dalam satu percakapan atau kalimat (tanpa disadari) ?
- menulis
 - menceritakan kembali
 - a dan b benar
15. Dalam kegiatan menulis, teks apa yang sering kamu tulis menggunakan campur kode ?
- teks deskripsi
 - teks hasil observasi
 - teks cerita fantasi
 - Semua jenis teks
16. apakah alasan anda menggunakan campur kode saat kegiatan menulis teks yang kamu buat ?

Lampiran C. Transkrip Wawancara dengan Siswa

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

- Guru : Assalamualaikum, selamat pagi
- Siswa : Waalaikumsalam bu Arin.
- Guru : Pagi ini ibu ingin bermaksud mewawancarai kamu, untuk mendukung hasil penelitian ibu ? apakah kamu bersedia?
- Siswa : Iya bu bersedia
- Guru : Pertanyaan pertama, apa latar belakang bahasa sehari-hari kamu ?
- Siswa : Saya berbahasa Jawa kalau dirumah, kalau disekolah bahasa Indonesia kadang juga bahasa Inggris bu sedikit-sedikit.
- Guru : Apakah kamu masih ingat pernah menulis teks deskripsi yang berjudul Prof. Aditya Izza Edogawa ?
- Siswa : Ingat bu waktu itu saya mendeskripsikan Adit.
- Guru : Ada beberapa kosakata yang ingin ibu konfirmasi ? Apa alasan kamu banyak menggunakan istilah dari bahasa Jepang ? seperti anime, senpai, edogawa ?
- Siswa : Istilah tersebut muncul karna saya biasa menonton anime bu, saya sangat menggemari kartun Jepang. Jadi saya sering menggunakan kata bahasa Jepang yang saya tau untuk saya terapkan. Kebetulan waktu itu tepat waktunya untuk menjelaskan sosok Adit.
- Guru : Adakah kelompok yang menaungi kumpulan orang menyukai kartun Jepang ?
- Siswa : Ada bu, komunitas Animasi Lovers. Semua istilah yang saya gunakan, saya dapat dari sering membaca dan berkumpul dengan anak-anak penggemar kartun Jepang lainnya bu.
- Guru : Jadi karena pengaruh komunitas itu kamu mencampur bahasa Jepang ke dalam teks berbahasa Indonesia ?
- Siswa : Iya bu.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

- Guru : Selamat pagi. Sudah siap belum untuk ibu wawancara ?
- Siswa : Iya bu siap.
- Guru : Ibu ingin sekedar mengonfirmasi terkait tulisan yang pernah kamu buat.
- Siswa : Iya bu.
- Guru : Apa latar belakang bahasa sehari-hari kamu ?
- Siswa : latar belakang bahasa saya bahasa Indonesia, tapi saya suka bahasa Inggris bu,
- Guru : Dulu ibu pernah membagikan LKS pertama kali kepada kalian untuk menulis teks deskripsi tentang objek, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Apa objek yang kamu deskripsikan waktu itu ?
- Siswa : Sahabat saya bu.
- Guru : Masih ingat judul teks deskripsi yang kamu tulis ?
- Siswa : Intinya saya mendeskripsikan Sofi bu
- Guru : Sofi adalah miss kaca. Itu salah satu penggalan teks yang kamu tulis. Mengapa kamu memanggil Sofi miis kaca ?
- Siswa : Itu ungkapan sayang untuk Fifi bu. Lebih enak manggil miss kaca bu, karena kebiasaanya sering membawa kaca kemana-mana.
- Guru : Kalau misal, Sofi bukan teman dekat kamu. Apakah kamu tetap akan memanggilnya miss kaca ?
- Siswa : Enggak bu, karena sofi teman dekat saya mangkanya saya berani manggil dia miss kaca bu.
- Guru : Jadi, karena bersahabat dekat kamu menggunakan istilah miss dari ke dalam teks deskripsi yang kamu tulis ?
- Siswa : Iya bu Arin.

Lampiran E. Tabel Pemandu Pengumpulan data

TABEL PEMANDU PENGUMPULAN DATA

NO	Data	Judul Teks	Kode Teks
1	Risvi kalau ngomong biasanya pakai kata " Bro " sama temannya.	<i>Risvi, Temanku</i> (Erwiyandiningsih K)	1-A
2	Aku mengenalnya karena dia tinggal di depan rumah dan suka <i>sharing</i> tentang pomade kepadaku.	Sahabat (Fernando Reyhan Purnomo)	2-B
3	Setiap hari, Naswa selalu bicara sesuatu yang tidak penting. Dia <i>cremeh</i> alias cerewet	<i>Naswa, My Bestie</i> (Annabella Amanda)	3-C
4	Naswa, <i>fans</i> fanatiknya kakak kelas berisinal "w" paling heboh kalau ketemu sama mas "w" kelas 9J.	<i>Naswa, My Bestie</i> (Annabella Amanda)	4-C
5	Namanya sih memang Adit, tapi juga bisa dipanggil " <i>pakdhe</i> " atau Edogawa.	Prof. Dr. Insinyur Aditya Izza Edogawa karya Dhanisa Aulia Arief	5-D
6	Sukanya <i>anime</i> terutama detektif conan dan game minecraf	Prof. Dr. Insinyur Aditya Izza Edogawa karya Dhanisa Aulia Arief	6-D
7	Sukanya Anime terutama detektif conan dan <i>game minecraf</i>	Prof. Dr. Insinyur Aditya Izza Edogawa karya Dhanisa Aulia Arief	7-D
8	Dari kakak kelas tetangga, <i>senpa i</i>	Prof. Dr. Insinyur Aditya	8-D

	(kakak kelas) maupun kakak osis, sudah tidak asing lagi sama Adit.	Izza Edogawa karya Dhanisa Aulia Arief	
9	Wajahnya <i>sweet</i> membuat bu Ary terlihat penuh kasih sayang.	Bu. Ary guru terbaikku (Salsabila Septiyani Putri)	9-E
10	Indra adalah teman yang baik, ya nama aslinya adalah Nurhalida Indra yanti " <i>Undertaker</i> " adalah panggilan untuk dia.	Indra, Si Undertaker yang baik karya Najwa Gina Safitri	10-F
11	<i>Bodynya</i> tidak langsing tapi dia selalu ingin dibilang langsing	Indra, Si Undertaker yang baik karya Najwa Gina Safitri.	11-F
12	Indra juga <i>cerawak</i> sama nangesan.	Indra, Si Undertaker yang baik karya Najwa Gina Safitri.	12-F
13	Indra juga <i>cerawak</i> sama <i>nangesan</i> .	Indra, Si Undertaker yang baik karya Najwa Gina Safitri	13-F
14	Indra senang makan <i>fried Rice</i> buatan ibunya.	Indra, Si Undertaker yang baik karya Najwa Gina Safitri	14-F
15	Indra anak yang baik, kadang <i>megelih</i> .	Indra, Si Undertaker yang baik karya Najwa Gina Safitri	15-F
16	Naura, <i>My Beloved Bestfriend</i> (sahabatku tersayang)	<i>Naura, My Beloved Bestie</i> Sofiyah Ariefatul F.S	16-G
17	Pokonya dia itu <i>perfect girl</i> .	<i>Naura, My Beloved Bestie</i> Sofiyah Ariefatul F.S	17-G

18	<i>Emak</i> nama panggilannya. Nama aslinya Adelia Salsabila.	<i>Emak Sahabat Terbaikku</i> (Innayah)	18-H
19	Anaknya baik dan kadang <i>meggelin</i> .	<i>Emak Sahabat Terbaikku</i> (Innayah)	19-H
20	Setiap pagi, aku sering dibawakan bekal yang isinya omlet dan <i>fried chicken</i> .	<i>Emak Sahabat Terbaikku</i> (Innayah)	20-H
21	Norma, <i>My Bestfriend</i>	<i>Norma, My Bestfriend</i> Risvi Febrianty	21-I
22	Kami selalu mencari solusi bersama ketika kami menemukan <i>problem</i> , mulai dari kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran bahkan masalah pribadi.	<i>Norma, My Bestfriend</i> Risvi Febrianty	22-I
23	Amel yang biasanya <i>mensupport</i> setiap keputusan yang saya ambil.	<i>Norma, My Bestfriend</i> Risvi Febrianty	23-I
24	Satu lagi ia adalah Fitroh. Ia anak yang lucu, selalu <i>ngelawak</i> saat bermain.	<i>Sahabat</i> (Julian Aldino)	24-J
25	Dicka menurutku <i>perfect human</i> . Aku selalu belajar banyak hal dengan dia.	Sahabatku Dicka Z.A (Rayhan Syahrur R)	25-K
26	Dia murid yang super cerewet. Hoby dandan dan berkaca sehingga dia dijuluki <i>miss kaca</i> .	Fifi, <i>My Bestie</i> (Naswa Alfin Zahra)	26-L
27	Dia murid yang super cerewet. <i>Hoby</i> dandan dan berkaca. Dia	Fifi, <i>My Bestie</i> (Naswa Alfin Zahra)	27-L

	dijuluki miss kaca.		
28	Dia lulusan SPASA, sekarang melanjutkan <i>study</i> di SMK Telkom Malang.	Keluargaku (Iven Egi F)	28-M
29	Kakak selalu mengadu kepada mama tentang setiap <i>postingan</i> status di media sosial.	Keluargaku (Iven Egi F)	29-M
30	Calvin bagaikan <i>grand master</i> lost saga	Calvin, sahabatku (Fredy Eka Armansyah)	30-N
31	Calvin bagaikan grand master <i>lost saga</i>	Calvin, sahabatku (Fredy Eka Armansyah)	31-N
32	Calvin Adiva cahyo Kusumo adalah sahabatku, ia cogan dan <i>cool</i> .	Calvin, sahabatku (Fredy Eka Armansyah)	32-N
33	Selain bisa bermain <i>game</i> , Calvin juga bisa bermain suling.	Calvin, sahabatku (Fredy Eka Armansyah)	33-N
34	<i>Good Job</i> Norma, Cheer Up	<i>Norma, My Bestfriend.</i> (Nurhalida Indra)	33- O
35	Good Job Norma, Cheer Up	<i>Norma, My Bestfriend.</i> (Nurhalida Indra)	34-O

Lampiran F. Tabel Pemandu Analisis Data

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

1) Proses campur kode pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember

NO	Data	Konteks	Proses Campur Kode	Deskripsi
1	Risvi kalau ngomong biasanya pakai kata “ <i>Bro</i> ” sama temannya.	Penggalan kalimat tersebut dikutip dari tugas menulis teks deskripsi yang berjudul <i>Risvi Temanku</i> karya Erwiyandiningsih kelas VIIB. Teks deskripsi tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penggalan teks tersebut mendeskripsikan teman sebangku penulis yang bernama Risvi.	(CKPTK1-A) (BING-BI)	Penggalan teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal yaitu masuknya konstituen <i>bro</i> yang berwujud kata dasar. Kata <i>bro</i> berasal dari bahasa Inggris dari kata <i>brother</i> [brʌdə] yang artinya saudara.
2	Aku mengenalnya karena dia tinggal di depan rumah dan suka <i>sharing</i> tentang pomade	Penggalan kalimat deskripsi tersebut merupakan tulisan karya Fernando Reyhan Purnomo kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Teks tersebut dikutip dari	(CKPTK2-B) (BING-BI)	Konstituen <i>sharing</i> yang berwujud kata berimbuhan berasal dari kata dasar <i>share</i> [SHe(ə)r] berarti <i>bagikan</i> (BI) tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan

	kepadaku .	teks deskripsi yang berjudul <i>Sahabat</i> . Penulis mendeskripsikan Wahyu sebagai objek. Dia adalah tetangga penulis. Mereka sudah bersahabat sejak Sekolah Dasar di Kepatihan 2 Jember. Wahyu dikenal anak yang rapi dalam setiap penampilannya. Dia selalu bercerita tentang minyak rambut yang dipakainya.		konstituen tunggal. Kata <i>sharing</i> berasal dari kata <i>share</i> + <i>ing</i> yang berarti berberbagi (BI).
3	Setiap hari, Naswa selalu bicara sesuatu yang tidak penting. Dia <i>cremeh</i> alias cerewet.	Penggalan teks tersebut dikutip dari hasil tugas Annabella Amanda kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Teks tersebut berjudul <i>Naswa, My Bestie</i> . Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Naswa. Naswa anak yang baik, berhijab,	(CKAPK3-C) (BJ-BI)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan alternasi penggandaan pada konstituen <i>cremeh</i> yang

		cantik dan pendiam. Dia memiliki mata yang sipit dan suara yang merdu.		dijelaskan kembali dengan kata <i>cerewet</i> . Kata <i>cremeh</i> (BJ) artinya dalam bahasa Indonesia yaitu <i>cerewet</i> (BI).
4	Naswa, <i>fans</i> fanatiknya kakak kelas berisinal “w” paling heboh kalau ketemu sama mas “w” kelas 9J.	Penggalan teks tersebut dikutip dari hasil tugas Annabella Amanda kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Teks tersebut berjudul <i>Naswa, My Bestie</i> . Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Naswa. Naswa anak yang baik, berhijab, cantik dan pendiam. Dia memiliki mata yang sipit dan suara yang merdu.	(CKPTS4-C) (BING-BI)	Data tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yaitu pada kata <i>fans</i> (BING). Kata <i>fans</i> (BING) tersebut menunjukkan proses campur kode berupa penyisipan konstituen tunggal berwujud kata dasar. Kata <i>fans</i> (BING) berarti penggemar dan pemuja.
5	Namanya sih memang Adit, tapi	Penggalan kalimat tersebut dikutip dari teks deskripsi yang ditulis oleh	(CKPTK5-D) (BJ-BI)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan

	juga bisa dipanggil “ <i>pakdhe</i> ” atau Edogawa.	Dhanisa Aulia pada tanggal 27 September 2016. Objek yang didesripsikan adalah Aditya ketua kelas VIIB yang memiliki postur bijaksana, baik, tinggi, kurus, dan memakai kacamata.		campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode tersebut dapat dilihat dari munculnya penggunaan kata <i>pakdhe</i> [pak-de] berasal dari bahasa Jawa. Kata <i>pak-de</i> (BJ) dalam bahasa Indonesia berarti <i>paman</i> (BI) yaitu sapaan kepada kakak laki-laki ibu atau ayah; panggilan kepada orang yang dihormati.
6	Sukanya <i>anime</i> terutama detektif conan dan game minecraf	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah judul teks deskripsi yang ditulis oleh Dhanisa Aulia pada tanggal 27 September 2016. Objek yang didesripsikan adalah Aditya ketua kelas VIIB yang memiliki postur tinggi, kurus, dan memakai kacamata. Rajin ketika mengikuti pelajaran IPA terutama fisika.	(CKPTK6-D) (BING-BI)	Penggalan teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal yaitu masuknya konstituen <i>anime</i> yang berwujud kata dasar. Kata <i>anime</i> berasal dari bahasa Inggris dari kata <i>animation</i> (BING) yang artinya animasi. Kata <i>animation</i> (BING) pada data digunakan untuk

				menggantikan kata <i>animasi</i> (BI) dalam artian acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yg digerakkan secara mekanik elektronik.
7	Sukanya anime terutama detektif conan dan <i>game minicraft</i>	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah judul teks deskripsi yang ditulis oleh Dhanisa Aulia pada tanggal 27 September 2016. Objek yang didesripsikan adalah Aditya ketua kelas VIIB yang memiliki postur tinggi, kurus, dan memakai kacamata. Rajin ketika mengikuti pelajaran IPA terutama fisika. Dia sangat suka film kartun detektif conan, cita-citanpun ingin menjadi seorang profesor. Ketua kelas VII B	(CKPK7-D) (BING-BI)	Data tersebut menunjukkan proses campur kode leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom karena adanya kata <i>game minicraft</i> . Kata idiom <i>game minicraft</i> mempunyai makna permainan membangun gedung. Kata idiom ini jika diartikan kata perkata maknanya akan berbeda dengan arti permainan membangun gedung. Kata <i>game</i> [gām] artinya dalam bahasa Indonesia yaitu permainan. Kata

		ini sering dipanggil pakdhe karena sering memarahi temannya yang tidak taat aturan. Adhit bisa dipanggil kepala suku kelas VII B (Gravity).		<i>minicraft</i> artinya yaitu miniatur dalam artian tiruan sesuatu dalam skala yang diperkecil.
8	Dari kakak kelas tetangga, <i>senpai</i> , (kakak kelas) maupun kakak osis, sudah tidak asing lagi sama Adit.	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah judul teks deskripsi yang ditulis oleh Dhanisa Aulia pada tanggal 27 September 2016. Objek yang didesripsikan adalah Aditya ketua kelas VIIB yang memiliki postur tinggi, kurus, dan memakai kacamata. Rajin ketika mengikuti pelajaran IPA terutama fisika. Dia sangat suka film kartun detetif conan, cita-citanpun ingin menjadi seorang profesor. Ketua kelas VII B ini sering dipanggil pakdhe karena	(CKPTK8-D) (BJE-BI)	Campur kode tersebut dapat dilihat dari munculnya penggunaan kata <i>senpai</i> [先輩] berasal dari bahasa Jepang. Kata <i>senpai</i> [先輩] dalam bahasa Indonesia berarti <i>senior</i> (BI) yaitu lebih pengalaman, lebih matang, dan lebih berkemampuan. Kata <i>senpai</i> (BJE) tersebut menunjukkan proses campur kode berupa penyisipan konstituen tunggal berwujud kata dasar.

		sering memarahi temannya yang tidak taat aturan. Adhit bisa dipanggil kepala suku kelas VII B (Gravity).		
9	Wajahnya <i>sweet</i> membuat bu Ary terlihat penuh kasih sayang.	Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Salsabila Septiyani Putri pada tugas teks deskripsi tanggal 27 September 2016. Penulis tersebut mendeskripsikan guru PPL yang mengajar bahasa Indonesia. Guru itu bernama Bu.Ary. Dia adalah guru yang baik, manis, berkulit sawo matang dan sangat mengayomi muridnya.	(CKPTK9-E) (BING-BIN)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada kata <i>sweet</i> [swēt].. Kata <i>sweet</i> [swēt] berasal dari bahasa Inggris yang artinya <i>manis</i> . Kata <i>manis</i> (BI) berarti sangat menarik hati (penampilan); senyum; pandangan mata dan menyenangkan.
10	Indra adalah teman yang baik, ya nama aslinya adalah	Penggalan kalimat tersebut dikuti dari salah satu karya siswa yang bernama Najwa Gina Safitri. Teks	(CKPTK10-F) (BING-BIN)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari

	Nurhalida Indra yanti “ <i>Undertaker</i> ” adalah panggilan untuk dia.	tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penggalan teks tersebut mendeskripsikan seorang murid wanita yang bernama Nurhalida Indra. Indra adalah nama panggilannya. Indra anak yang baik, rajin, pintar, aktif dan penyabar. Dia memiliki postur tubuh yang tinggi dan gemuk, oleh karena itu semua temannya menganggap Indra penjaga kelas VII B.		bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Masuknya konstituen <i>undertaker</i> ['əndər,tākər] yang berwujud kata dasar menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal. Kata <i>undertaker</i> ['əndər,tākər] berasal dari bahasa Inggris yang artinya seorang penjaga makam.
11	<i>Bodinya</i> tidak langsing tapi dia selalu ingin dibilang langsing	Penggalan kalimat tersebut diikuti dari salah satu karya siswa yang bernama Najwa Gina Safitri. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penggalan teks tersebut mendeskripsikan seorang murid wanita yang bernama	(CKPS11-F) (BING-BIN)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen penambahan

		Nurhalida Indra. Indra adalah nama panggilannya. Indra anak yang baik, rajin, pintar, aktif dan penyabar.		sufiks pada konstituen <i>bodynya</i> . Kata <i>bodynya</i> (BING) berasal dari kata dasar <i>body</i> (BING), kemudian mendapat penambahan sufiks(+nya) sehingga menjadi kata <i>bodynya</i> . Kata <i>bodynya</i> (BING) dalam bahasa Indonesia yaitu <i>tubuhnya</i> (BI).
12	Indra juga <i>cerawak</i> sama nangesan	Penggalan kalimat tersebut dikuti dari salah satu karya siswa yang bernama Najwa Gina Safitri. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penggalan teks tersebut mendeskripsikan seorang murid wanita yang bernama Nurhalida Indra. Indra adalah nama panggilannya. Indra anak yang baik, rajin, pintar, aktif dan penyabar.	(CKPTK12-F) (BJ-BIN)	Data tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode tersebut dapat dilihat dari munculnya penggunaan kata <i>cerawak</i> berasal dari bahasa Jawa. Kata <i>cerawak</i> (BJ) dalam bahasa Indonesia berarti <i>cerewet</i> (BI) yaitu suka mengkritik; suka mencela; banyak bicara; bawel. Kata <i>cerawak</i> (BJ) tersebut menunjukkan proses campur kode berupa penyisipan

				konstituen tunggal berwujud kata dasar.
13	Indra juga cerawak sama <i>nangesan</i>	Penggalan kalimat tersebut dikuti dari salah satu karya siswa yang bernama Najwa Gina Safitri. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penggalan teks tersebut mendeskripsikan seorang murid wanita yang bernama Nurhalida Indra. Indra adalah nama panggilannya. Indra anak yang baik, rajin, pintar, aktif dan penyabar.	(CKPS34-F) (BJ-BIN)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kata <i>nangesan</i> (BJ) berasal dari kata dasar <i>nangis</i> (BI), kemudian mendapat penambahan sufiks(+an) sehingga menjadi kata <i>nangesan</i> (BIN).
14	Indra senang makan <i>fried Rice</i> buatan ibunya.	Penggalan kalimat tersebut dikuti dari salah satu karya siswa yang bernama Najwa Gina Safitri. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penggalan teks	(CKPTF14-F) (BING-BIN)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Data tersebut

		tersebut mendeskripsikan seorang murid wanita yang bernama Nurhalida Indra.		menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen frasa yaitu masuknya konstituen <i>fried chicken</i> [fried chicken] yang berwujud frasa. Konstituen <i>fried chicken</i> [fried chicken] berasal dari bahasa Inggris yang artinya ayam goreng.
15	Pokonya dia itu <i>perfect girl</i> .	Penggalan kalimat tersebut merupakan judul teks deskripsi yang ditulis oleh Sofiyah Ariefatul F.S pada tanggal 27 september 2016 . Dalam teks yang berjudul <i>Naura, My Beloved Bestie</i> . penulis mendeskripsikan Naura sebagai objek yang diamati. Naura adalah sahabat penulis. Mereka memiliki wajah yang hampir mirip.	(CKPTF17-G) (BING-BIN)	Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen frasa yaitu masuknya konstituen <i>perfect girl</i> yang berwujud frasa. Konstituen <i>perfect girl</i> (BING) berasal dari

				bahasa Inggris yang artinya guru besar.
16	<i>Emak</i> nama panggilan. Nama aslinya Adelia Salsabila.	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah karya yang ditulis Innayah kelas VII B. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September untuk melengkapi tugas menulis teks deskripsi. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Adelia. Nama panggilan sayang dari semua temannya adalah emak.	(CKPTK18-H) (BJ-BIN)	Kata <i>emak</i> (BJ) berasal dari bahasa Jawa yang artinya ibu. Penggunaan kata <i>emak</i> (BJ) pada data digunakan untuk menggantikan kata <i>ibu</i> (BI) dalam artian perempuan yang melahirkan kita. Kata <i>emak</i> (BJ) dan kata <i>ibu</i> (BI) memiliki makna leksikal yang sama, sehingga keduanya dapat menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat yang tepat.
17	Anaknya baik dan kadang <i>meggelin</i> .	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah karya yang ditulis Innayah kelas VII B. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September untuk melengkapi tugas menulis teks deskripsi. Penulis mendeskripsikan	(CKPTK19-H) (BJ-BIN)	Kata <i>meggelin</i> (BJ) dalam bahasa Indonesia berarti <i>menyebalkan</i> (BI) yaitu tidak menyenangkan; membuat kesal hati; membuat rasa dongkol. Kata <i>meggelin</i> (BJ) tersebut menunjukkan proses

		temannya yang bernama Adelia.		campur kode berupa penyisipan konstituen tunggal berwujud kata dasar.
18	Setiap pagi, aku sering dibawakan bekal yang isinya omlet dan <i>fried chicken</i> .	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah karya yang ditulis Innayah kelas VII B. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September untuk melengkapi tugas menulis teks deskripsi. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Adelia. Nama panggilan sayang dari semua temannya adalah emak.	(CKPTF20-H) (BING-BIN)	Data tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen frasa yaitu masuknya konstituen <i>fried chicken</i> [fried chicken] yang berwujud frasa. Konstituen <i>fried chicken</i> [fried chicken] berasal dari bahasa Inggris yang artinya ayam goreng..
19	Norma, <i>My Bestfriend</i>	Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Risvi Febrianty dengan teks yang berjudul <i>Norma, My Bestfriend</i> . Teks tersebut ditulis	CKPTF21-I) (BING-BIN)	Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen frasa yaitu masuknya konstituen <i>my bestfriend</i> yang

		pada tanggal 27 September 2016. Risvi mendeskripsikan objek yaitu kelima temannya yang sering dia sebut dengan penafir. Objek yang paling rinci dideskripsikan yaitu Amel. Dia adalaah sahabat penulis semenjak SD.		berwujud frasa. Konstituen <i>my bestfriend</i> (BING) berasal dari bahasa Inggris yang artinya guru besar.
20	Kami selalu mencari solusi bersama ketika kami menemukan <i>problem</i> , mulai dari kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran bahkan masalah pribadi.	Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Risvi Febrianty dengan teks yang berjudul <i>Norma, My Bestfriend</i> . Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Risvi mendeskripsikan objek yaitu kelima temannya yang sering dia sebut dengan penafir.	CKPTK22-I) (BING-BIN)	Kata <i>problem</i> [problem] berasal dari bahasa Inggris yang artinya masalah. Penggunaan kata <i>problem</i> (BING) pada data (13) digunakan untuk menggantikan kata <i>masalah</i> (BI) dalam artian persoalan; sesuatu yang harus dipecahkan; sesuatu yang diselesaikan..
21	Amel yang biasanya	Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Risvi Febrianty dengan teks		Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan

	<p><i>mensupport</i> setiap keputusan yang saya ambil.</p>	<p>yang berjudul <i>Norma, My Bestfriend</i>. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Risvi mendeskripsikan objek yaitu kelima temannya yang sering dia sebut dengan penafir. Objek yang paling rinci dideskripsikan yaitu Amel. Dia adalah sahabat penulis semenjak SD. Amel adalah anak yang pintar dan selalu mendapat peringkat di kelas. setiap ada masalah mereka selalu berkumpul dan berusaha memecahkan masalah bersama. Selalu mendukung satu sama lain.</p>		<p>konstituen penambahan prefiks pada konstituen <i>mensupport</i>. Kata <i>mensupport</i> berasal dari kata dasar <i>support</i> (BING), kemudian mendapat penambahan afiks (+me) sehingga menjadi kata <i>mensupport</i>. Kata <i>mensupport</i> (BING) dalam bahasa Indonesia yaitu mendukung. Dalam konteks kalimat tersebut kata <i>mensupport</i> berarti mendukung setiap keputusan yang diambil.</p>
22	<p>Satu lagi ia adalah Fitroh. Ia anak yang lucu, sselalu</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut adalah salah satu kutipan yang diambil dari teks yang ditulis oleh Juliando</p>	<p>CKPP24-J) (BJ-BIN)</p>	<p>Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen penambahan prefiks pada</p>

	<i>ngelawak</i> saat bermain.	Aldino VII B. Penulis mendeskripsikan 3 orang temannya. Penulis mendeskripsikan Fitroh anak yang lucu dan selalu membuat teman-temannya tertawa. Fitroh adalah anak yang humoris saat bermain.		konstituen <i>ngelawak</i> . Kata <i>ngelawak</i> berasal dari kata dasar <i>lawak</i> (BJ), kemudian mendapat penambahan afiks (+nge) sehingga menjadi kata <i>ngelawak</i> . Kata <i>ngelawak</i> (BJ) dalam bahasa Indonesia yaitu berlawak ; berbuat jenaka. Dalam konteks kalimat tersebut kata <i>ngelawak</i> berarti suka berbuat jenaka.
23	Dicka menurutku <i>perfect human</i> . Aku selalu belajar banyak hal dengan dia.	Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Rayhan Syahrur kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Penulis menggambarkan sosok Dicka adalah pribadi yang baik, suka menolong, suka bergaul. Kekurangan Dicka adalah suka marah dan sensitif etika ada hal	CKPTF25-) (BING-BIN)	Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen frasa yaitu masuknya konstituen <i>perfect human</i> (BING) yang berwujud frasa. Konstituen <i>perfect human</i> (BING) berasal dari bahasa Inggris yang artinya guru besar. Penggunaan konstituen <i>my</i>

		yang tidak disukai. Bagi penulis Dicka adalah sahabat terbaik, berbeda dengan yang lain.		<i>bestfriend</i> (BING) pada data (22) menggantikan frasa <i>manusia yang sempurna</i> (BI) karena kedua frasa tersebut memiliki makna leksikal yang sama, sehingga keduanya dapat menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat yang tepat.
24	Dia murid yang super cerewet. Hoby dandan dan berkaca sehingga dia dijuluki <i>miss kaca</i> .	Penggalan kalimat tersebut adalah hasil karya Naswa Alfina Zahra. Tulisan tersebut adalah tugas teks deskripsi pada LKS 1. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Sofiyah Ariefatul. Nama panggilannya fifi. Dia anak yang super cerewet tapi pintar. Selain itu, dia anak yang kemanapun akan	CKPTG32-G) (BING-BIN)	Data teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan ganda berdampingan dengan adanya konstituen <i>hoby</i> dan konsituen <i>miss</i> . Konstituen <i>hoby</i> (BING) berasal dari bahasa Inggris yang artinya hobi yaitu kesenangan yang utama: kegemaran. konsituen <i>miss</i> (BING) berasal dari bahasa Inggris yang artinya gadis yaitu perawan; dara; perempuan yang masih dianggap

		pergi selalu membawa kaca.		anak-anak tapi sudah akil baligh.
25	Dia lulusan SPASA, sekarang melanjutkan <i>study</i> di SMK Telkom Malang.	Penggalan kalimat tersebut adalah hasil karya Iven Egi. Tulisan tersebut adalah tugas teks deskripsi pada LKS 1. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan keluarganya, ayah, mama dan kakaknya. Kakak penulis adalah orang yang baik, dan kadang juga menyebalkan, karena dia selalu mengadu setiap postingan status penulis di media sosial.	CKPTK28-M) (BING-BIN)	Data tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal yaitu masuknya konstituen <i>study</i> [stədē.] yang berwujud kata dasar. Kata <i>study</i> (BING) berasal dari bahasa Inggris yang artinya belajar. Penggunaan kata <i>study</i> (BING) pada data digunakan untuk menggantikan kata kata <i>belajar</i> (BI) dalam artian berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan.
26	Kakak selalu mengadu kepada mama tentang setiap <i>postingan</i> status di media	Penggalan kalimat tersebut adalah hasil karya Iven Egi. Tulisan tersebut adalah tugas teks deskripsi. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016 yang	CKPS29-M) (BING-BIN)	Data tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal yaitu masuknya konstituen <i>study</i> [stədē.] yang berwujud kata dasar. Kata <i>study</i> (BING) berasal

	sosial.	mendeskripsikan keluarganya, ayah, mama dan kakaknya. Kakak penulis adalah orang yang baik, dan kadang juga menyebalkan, karena dia selalu mengadu setiap postingan status penulis di media sosial.		dari bahasa Inggris yang artinya belajar. Penggunaan kata <i>study</i> (BING) menggantikan kata kata <i>belajar</i> (BI) dalam artian berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai keterampilan.
27	Calvin bagaikan <i>grand master</i> lost saga	Penggalan kalimat tersebut terdapat pada teks deskripsi yang ditulis oleh Fredy Eka Armansyah kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Calvin Adiva Cahyo Kusuma. Calvin dideskripsikan ganteng dan keren, berulit putih namun gemuk. Calvin suka bermain game lost saga.	CKPTF30-N) (BING-BIN)	Penggalan teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen frasa yaitu masuknya konstituen <i>grand master</i> yang berwujud frasa. Konstituen <i>grand master</i> berasal dari bahasa Prancis yang artinya guru besar. Konstituen frasa <i>grand master</i> (BING) pada data digunakan untuk menggantikan frasa guru besar (BI)

		Calvin juga pintar bermain suling.		karena kedua frasa tersebut memiliki makna leksikal yang sama, sehingga keduanya dapat menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat yang tepat.
28	Calvin Adiva cahyo Kusumo adalah sahabatku, ia cogan dan <i>cool</i> .	Penggalan kalimat tersebut terdapat pada teks deskripsi yang ditulis oleh Fredy Eka Armansyah kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Calvin Adiva Cahyo Kusuma. Calvin dideskripsikan ganteng dan keren, berulit putih namun gemuk. Calvin suka bermain game lost saga. Calvin juga pintar bermain suling.	CKPTK32-N) (BING-BIN)	Data tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada kata <i>cool</i> [kool̄]. Masuknya unsur konstituen <i>cool</i> [kool̄] yang berwujud kata dasar menunjukkan proses campur kode yaitu penyisipan konstituen tunggal. Kata <i>cool</i> [kool̄] berasal dari bahasa Inggris yang artinya dingin; sejuk ; mengagumkan. Penggunaan kata <i>cool</i> (BING) pada data digunakan untuk menggantikan

				kata <i>mengagumkan</i> (BI) dalam artian menakutkan:membuat kagum seseorang..
29	Selain bisa bermain <i>game</i> , Calvin juga bisa bermain suling.	Penggalan kalimat tersebut terdapat pada teks deskripsi yang ditulis oleh Fredy Eka Armansyah kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Calvin Adiva Cahyo Kusuma. Calvin dideskripsikan ganteng dan keren, berulit putih namun gemuk. Calvin suka bermain game lost saga. Calvin juga pintar bermain suling.	CKPTK33-N) (BING-BIN)	Data tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal yaitu masuknya konstituen <i>game</i> [gām] yang berwujud kata dasar. Kata <i>game</i> [gām] berasal dari bahasa Inggris yang artinya permainan Penggunaan kata <i>game</i> (BING) pada data digunakan untuk menggantikan kata <i>permainan</i> (BI) dalam artian sesuatu yang dijadikan bermain. Kata <i>game</i> (BING) dan kata <i>permainan</i> (BI) memiliki makna leksikal yang sama, sehingga keduanya dapat menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat.

30	<p>Naura, <i>My Beloved Bestfriend</i> (sahabatku tersayang)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut merupakan judul teks deskripsi yang ditulis oleh Sofiyah Ariefatul F.S pada tanggal 27 september 2016. Dalam teks yang berjudul <i>Naura, My Beloved Bestie</i>. penulis mendeskripsikan Naura sebagai objek yang diamati. Naura adalah sahabat penulis. Mereka memiliki wajah yang hampir mirip. Naura adalah sosok anak yang baik, keren, pintar, pengertian kepada temannya. Hidungnya mancung seperti pinokio. Bibirnya mungil diibaratkan delima yang seng merekah. Naura sangat sempurna dimata penulis.</p>	<p>CKAPF16-G) (BING-BIN)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan campur kode yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Data (32) teks tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan alternasi penggandaan pada konstituen berupa frasa <i>my beloved bestfriend</i> yang dijelaskan kembali dengan kata <i>sahabatku tersayang</i>. Kata <i>my beloved bestfriend</i> (BING) artinya dalam bahasa Indonesia yaitu <i>sahabatku tersayang</i> (BI).</p>
----	--	--	----------------------------------	--

31	Calvin bagaikan grand master lost saga	Penggalan kalimat tersebut terdapat pada teks deskripsi yang ditulis oleh Fredy Eka Armansyah kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Calvin Adiva Cahyo Kusuma. Calvin dideskripsikan ganteng dan keren, berulit putih namun gemuk. Calvin suka bermain game lost saga. Calvin juga pintar bermain suling.	(CKPK31-N) (BING-BI)	Pada data (26) di atas, menunjukkan proses campur kode leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom karena adanya frasa <i>lost saga</i> . Frasa idiom <i>lost saga</i> mempunyai makna permainan bertarung. Bentuk idiom pada data (26) jika diartikan kata perkata maknanya berbeda dengan makna permainan bertarung. Kata <i>lost</i> [lɔːst] artinya dalam bahasa Indonesia yaitu tersesat;
32	Good job Norma, <i>Cheer up</i>	Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Risvi Febrianty dengan teks yang berjudul <i>Norma, My Bestfriend</i> . Teks	(CKPTF34-O) (BING-BI)	Pada data (27) di atas, terdapat penggalan teks deskripsi menunjukkan proses campur kode leksikalisasi kongruen peralihan

		<p>tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Risvi mendeskripsikan objek yaitu kelima temannya yang sering dia sebut dengan penafir. Objek yang paling rinci dideskripsikan yaitu Amel. Dia adalah sahabat penulis semenjak SD.</p>		<p>kategori idiom karena adanya idiom berupa frasa <i>cheer up</i> [tʃiə ʌp] yang berasal dari bahasa Inggris. Idiom <i>cheer up</i> mempunyai semangat. Data (27) tersebut jika diartikan kata perkata maknanya berbeda dengan kata keluar makna semangat. Kata <i>cheer</i> [tʃiə] artinya dalam bahasa Indonesia yaitu bersorak. Kata <i>up</i> [ʌp] artinya yaitu naik. Jika diartikan kata perkata maka <i>cheer up</i> berarti bersorak naik. Oleh karena itu, frasa <i>cheer up</i> merupakan sebuah idiom yang memiliki arti semangat dan berbeda dengan makna leksikalnya.</p>
33	<i>Good job</i> Norma, Cheer up	Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Risvi Febrianty	(CKPTF34-O) (BING-BI)	Pada data (53) di atas, terdapat penggalan teks deskripsi

		<p>dengan teks yang berjudul <i>Norma, My Bestfriend</i>. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Risvi mendeskripsikan objek yaitu kelima temannya yang sering dia sebut dengan penafir. Objek yang paling rinci dideskripsikan yaitu Amel. Dia adalah sahabat penulis semenjak SD.</p>		<p>menunjukkan proses campur kode leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom karena adanya frasa <i>good Job</i>. Frasa <i>good job</i> mempunyai makna kerja bagus yang termasuk kategori frasa verbal. Kata <i>good</i> [gud] artinya dalam bahasa Indonesia yaitu bagus. Kata <i>job</i> artinya yaitu kerja. Kedua kata tersebut jika diartikan kata perkata maka berarti <i>kerja bagus</i> (BI).</p>
--	--	--	--	---

2) Kategori Campur Kode Bahasa pada teks deskripsi sugestif berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Jember

No	Data	Konteks	Kategori	Deskripsi
1	Emak nama panggilannya. Nama aslinya Adelia Salsabila. (KB18-H) (BJ-BI)	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah karya yang ditulis Innayah kelas VII B. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September untuk melengkapi tugas menulis teks deskripsi. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Adelia. Nama panggilan sayang dari semua temannya adalah emak, karena Adel selalu mengayomi teman-temannya.	Campur Kode kategori kata benda (bidang kekerabatan)	Kata <i>emak</i> (BJ) merupakan bentuk kategori sapaan yang penggunaannya muncul sebagai ungkapan kedekatan kepada rekannya.

2	<p>Namanya sih memang Adit, tapi juga bisa dipanggil “<i>pakdhe</i>” atau Edogawa. (KB5-D) (BJ-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut dikutip dari teks deskripsi yang ditulis oleh Dhanisa Aulia pada tanggal 27 September 2016. Objek yang didesripsikan adalah Aditya ketua kelas VIIB Ketua kelas VII B ini sering dipanggil <i>pakdhe</i> karena sering memarahi temannya yang tidak taat aturan. Adhit bisa dipanggil kepala suku kelas VII B (Gravity).</p>	<p>Campur Kode kategori kata benda (bidang kekerabatan)</p>	<p>Kata <i>pak-de</i> [BJ] digunakan untuk menggantikan sapaan kepada paman (BI). Oleh karena itu, kedua kata tersebut memiliki persamaan makna yang dapat saling menggantikan kedudukannya dalam kalimat. Kata <i>pakdhe</i> (BJ) merupakan bentuk kategori sapaan yang penggunaannya muncul sebagai ungkapan kedekatan kepada rekannya.</p>
3	<p>Dia murid yang super cerewet. Hoby dandan dan berkaca sehingga</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut adalah hasil karya Naswa Alfina Zahra. Tulisan</p>	<p>Campur Kode kategori kata benda (bidang</p>	<p>Kata <i>miss</i> (BING) digunakan untuk menggantikan kata sapaan kepada seseorang perempuan</p>

	<p>dia dipanggil <i>miss</i> kaca. (KB32-G) (BING-BI)</p>	<p>tersebut adalah tugas teks deskripsi pada LKS 1. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Sofiyah Ariefatul. Nama panggilannya fifi. Dia anak yang super cerewet tapi pintar. Selain itu, dia anak yang kemanapun akan pergi selalu membawa kaca.</p>	<p>kekerabatan)</p>	<p>(BI). Oleh karena itu, kedua kata tersebut memiliki persamaan makna yang dapat saling menggantikan kedudukannya dalam kalimat. Kata <i>miss</i> (BING) merupakan bentuk campur kode kategori sapaan yang penggunaannya muncul sebagai ungkapan kedekatan atau sebutan sayang kepada rekannya.</p>
4	<p>Wajahnya <i>sweet</i> membuat bu Ary terlihat penuh kasih sayang. (KB9-E)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Salsabila Septiyani Putri pada tugas teks deskripsi</p>	<p>Campur Kode Kategori Kata Sifat</p>	<p>Wajahnya <i>sweet</i> (BING) memiliki maksud bahwa yang disebut manis (BI) adalah senyum objek yang</p>

	(BING-BIN)	tanggal 27 September 2016. Penulis tersebut mendeskripsikan guru PPL yang mengajar bahasa Indonesia. Guru itu bernama Bu Ary. Dia adalah guru yang baik, manis, berkulit sawo matang dan sangat mengayomi muridnya.		didesripsikan. Oleh karena itu, kata <i>sweet</i> [swi:t] digunakan untuk menggambarkan sifat atau keadaan objek yang dideskripsikan sehingga tergolong kategori kata sifat.
5	Calvin Adiva Cahyo Kusumo adalah sahabatku, ia cogan dan <i>cool</i> . (KS32-N) (BING-BI)	Penggalan kalimat tersebut terdapat pada teks deskripsi yang ditulis oleh Fredy Eka Armansyah kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan	Campur Kode Kategori Kata Sifat	Kata <i>cool</i> (BING) dan <i>mengagumkan</i> (BI) memiliki makna leksikal yang sama, sehingga keduanya dapat menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat. Kata <i>cool</i> [ku:l] dalam konteks kalimat tersebut digunakan

		<p>sahabatnya yang bernama Calvin Adiva Cahyo Kusuma. Calvin dideskripsikan ganteng dan keren, berkulit putih namun gemuk. Calvin suka bermain game lost saga. Calvin juga pintar bermain suling.</p>		<p>untuk menggambarkan sifat atau keadaan objek yang dideskripsikan sehingga tergolong kategori kata sifat.</p>
6	<p>Indra juga <i>cerawak</i> sama nangesan. (KS-F) (BJ-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut dikuti dari salah satu karya siswa yang bernama Najwa Gina Safitri. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penggalan teks tersebut mendeskripsikan seorang murid wanita yang</p>	<p>Campur Kode Kategori Kata Sifat</p>	<p>Kata <i>cerawak</i> (BJ) menggambarkan objek yang memiliki sifat banyak bicara; bawel sehingga termasuk dalam kategori kata sifat.</p>

		<p>bernama Nurhalida Indra. Indra adalah nama panggilannya. Indra anak yang baik, rajin, pintar, aktif dan penyabar. Dia anaknya cerewet dan memiliki suara keras.</p>		
7	<p>Aku mengenalnya karena dia tinggal di depan rumah dan suka <i>sharing</i> tentang pomade kepadaku. (KK2-B) (BING-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat deskripsi tersebut merupakan tulisan karya Fernando Reyhan Purnomo kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Teks tersebut dikutip dari teks deskripsi yang berjudul <i>Sahabat</i>. Penulis mendeskripsikan Wahyu sebagai objek. Dia adalah tetangga penulis. Mereka</p>	<p>Campur Kode Kategori Kata Kerja.</p>	<p>Kata <i>sharing</i> (BING) dan <i>berbagi</i> (BIN) memiliki makna leksikal yang sama, sehingga keduanya dapat menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat. Kata <i>sharing</i> (BING) dalam konteks kalimat tersebut menjelaskan suatu kegiatan berbagi pengalaman. Oleh karena itu, tergolong dalam kategori kata kerja.</p>

		<p>sudah bersahabat sejak Sekolah Dasar di Kepatihan 2 Jember. Wahyu dikenal anak yang rapi dalam setiap penampilannya. Dia selalu bercerita tentang minyak rambut yang dipakainya.</p>		
8	<p>Amel yang biasanya <i>mensuport</i> setiap keputusan yang saya ambil. (KK23-I) (BING-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut ditulis oleh Risvi Febrianty dengan teks yang berjudul <i>Norma, My Bestfriend</i>. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Risvi mendeskripsikan objek yaitu kelima temannya yang sering dia sebut dengan penafir. Objek</p>	<p>Campur Kategori Kata Kerja.</p>	<p>Dalam konteks kalimat tersebut kata <i>mensuport</i> berarti mendukung setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, dalam konteks kalimat di atas kata <i>mensuport</i> (BING) berarti merupakan sebuah kegiatan yang menyatakan tindakan, sehingga tergolong dalam kategori kata kerja.</p>

		<p>yang paling rinci dideskripsikan yaitu Amel. Dia adalah sahabat penulis semenjak SD. Amel adalah anak yang pintar dan selalu mendapat peringkat di kelas. setiap ada masalah mereka selalu berkumpul dan berusaha memecahkan masalah bersama. Selalu mendukung satu sama lain.</p>		
9	<p>Dia lulusan SPASA, sekarang melanjutkan <i>study</i> di SMK Telkom Malang. (KK34-M) (BING-BI)</p>	<p>Penggalan teks deskripsi tersebut adalah hasil karya Iven Egi. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan seorang</p>	<p>Campur Kode Kategori kata kerja.</p>	<p>Kata <i>study</i> ['stʌdi] berarti sebuah kegiatan melakukan sebuah proses belajar untuk mencapai sebuah tujuan yaitu memperoleh ilmu. Oleh karena itu, kata <i>study</i> ['stʌdi]</p>

		<p>kakaknya. Kakak penulis adalah orang yang baik, dan kadang juga menyebalkan. Dia selalu memberitahu setiap kegiatan atau status di media sosial kepada mama penulis.</p>		<p>merupakan kegiatan berupa proses, sehingga termasuk kategori kata kerja.</p>
10	<p>Setiap pagi, aku sering dibawakan bekal yang isinya <i>omlet</i> dan fried chicken. (KB20-H) (BING-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah karya yang ditulis Innayah kelas VII B. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September untuk melengkapi tugas menulis teks deskripsi. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Adelia. Dia sangat senang</p>	<p>Campur Kode Kategori kata benda (bidang kuliner)</p>	<p>Dalam konteks kalimat data (48), kata <i>omlet</i> (BING) adalah salah satu hidangan makanan pagi berupa olahan telur yang dikocok dan ditambah sayuran, keju, maupun olahan daging yang kemudian digoreng, sehingga kata <i>omlet</i> (BING) termasuk kata benda dalam kategori kuliner.</p>

		membawakan bekal setiap hari ke sekolah.		
11	Sukanya terutama detektif conan dan minecraf. (KB6-D) (BING-BIN)	Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah judul teks deskripsi yang ditulis oleh Dhanisa Aulia pada tanggal 27 September 2016. Objek yang didesripsikan adalah Aditya ketua kelas VIIB yang memiliki postur tinggi, kurus, dan memakai kacamata. Rajin ketika mengikuti pelajaran IPA terutama fisika. Dia sangat suka film kartun detetif conan, cita-citanpun ingin menjadi seorang profesor	Campur Kode Kategori kata benda (bidang hiburan).	Kata <i>anime</i> (BING) dan kata <i>animasi</i> (BI) memiliki makna leksikal yang sama, sehingga ungkapan anime (BING) dianggap lebih tepat untuk menggantikan makna acara televisi yang dapat digerakkan, sehingga termasuk dalam kategori bidang hiburan.

3) Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode Pada Teks Deskripsi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Jember

NO	Data	Konteks	Faktor yang mempengaruhi
1	<p>Setiap hari, Naswa selalu bicara sesuatu yang tidak penting. Dia <i>cremeh</i> alias cerewet.</p> <p>(FK3-C) (BJ-BI)</p>	<p>Penggalan teks tersebut dikutip dari hasil tugas Annabella Amanda kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Teks tersebut berjudul <i>Naswa, My Bestie</i>. Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Naswa. Naswa anak yang baik, berhijab, cantik tapi cerewet. Suka bernyanyi padahal suaranya tidak bagus.</p>	<p>Penggunaan campur kode pada cuplikan data disamping menggambarkan bahwa penulis tersebut ingin menunjukkan bahwa dirinya berasal dari keluarga beretnis Jawa. Penggalan teks deskripsi ditulis dengan menyisipkan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut cukup kuat terhadap rasa daerahnya. Oleh karena itu, lingkungan dan kebiasaan mempengaruhi seseorang menggunakan dua bahasa secara tidak sengaja dalam menulis sebuah teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.</p>

2	<p>Emak nama panggilan. Nama aslinya Adelia Salsabila. (FKR24-H) (BJ-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah karya yang ditulis Innayah kelas VII B. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September untuk melengkapi tugas menulis teks deskripsi. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Adelia. Nama panggilan sayang dari semua temannya adalah emak, karena Adel selalu mengayomi teman-temannya. Adel anak yang baik tapi menyebalkan. Menyebalkan karena setiap berbicara selalu keras dan cepat.</p>	<p>Campur kode yang dilakukan Innayah merupakan bentuk fenomena campur kode yang diduga terjadi karena penulis ingin menunjukkan faktor kekerabatan. Penulis adalah teman dekat Adelia sehingga campur kode yang disisipkan dilatarbelakangi oleh kedekatan dan keakraban mereka. Penyisipan kata <i>emak</i> (BJ) merupakan bentuk sapaan sayang seorang penulis kepada objek yang dideskripsikan. Hal itu dikarenakan penulis menganggap Adelia sebagai sahabat yang dapat mengayomi temannya seperti seorang ibu.</p>
3	<p>Dari kakak kelas tetangga, senpai (kakak kelas) maupun kakak osis, sudah tidak asing lagi sama Adit. (CKPT10-D)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut adalah sebuah judul teks deskripsi yang ditulis oleh Dhanisa Aulia pada tanggal 27 September 2016. Objek yang dideskripsikan adalah Aditya ketua kelas</p>	<p>Penggunaan campur kode pada cuplikan data di atas, menggambarkan penulis ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah penggemar kartun Jepang. Selain itu, penulis adalah orang yang sangat</p>

	(BING-BI)	<p>VIIB yang memiliki postur tinggi, kurus, dan memakai kacamata. Rajin ketika mengikuti pelajaran IPA terutama fisika. Dia sangat suka film kartun detetif conan, cita-citanya ingin menjadi seorang profesor. Ketua kelas VII B ini sering dipanggil pakdhe karena sering memarahi temannya yang tidak taat aturan. Adhit bisa dipanggil kepala suku kelas VII B (Gravity).</p>	<p>menyukai berbagai jenis cosplay (kostum Jepang) Dhanisa adalah salah satu anak yang masuk dalam anggota komunitas kartun Jepang atau anime lovers. Selain itu, Dhanisa sedang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, faktor identitas kelompok pencinta anime membuat Dhanisa menggunakan campur kode dalam menulis teks deskripsi.</p>
4	<p>Dia murid yang super cerewet. Hoby dandan dan berkaca sehingga dia dipanggil <i>miss</i> kaca. (FKR32-G) (BING-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut adalah hasil karya Naswa Alfina Zahra. Tulisan tersebut adalah tugas teks deskripsi pada LKS 1. Teks tersebut ditulis pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan temannya yang bernama Sofiyah Ariefatul. Nama</p>	<p>Campur kode yang dilakukan Naswa merupakan bentuk fenomena campur kode yang diduga terjadi karena penulis ingin menunjukkan faktor kekerabatan. Penulis adalah teman dekat Sofiyatul sehingga campur kode yang disisipkan dilatarbelakangi oleh kedekatan dan</p>

		<p>panggilannya <i>fifi</i>. Dia anak yang super cerewet tapi pintar. Selain itu, dia anak yang kemanapun akan pergi selalu membawa kaca.</p>	<p>keakraban mereka. Penyisipan kata <i>miss</i> (BING) merupakan bentuk panggilan seorang penulis kepada objek yang didesripsikan.</p>
5	<p>Naswa, <i>fans</i> fanatiknya kaka kelas berinisial “W” paling heboh kalau ketemu sama mas “W” kelas 9J. (FKB-C) (BING-BI)</p>	<p>Penggalan teks tersebut dikutip dari hasil tugas Annabella Amanda kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Teks tersebut berjudul <i>Naswa, My Bestie</i>. Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Naswa. Dia anak yang baik, berhijab, cantik dan pendiam. Dia memiliki mata yang sipit dan suara yang merdu.</p>	<p>Pada data (58) fenomena campur kode yang dilakukan oleh Annabella diduga karena adanya faktor kepopuleran bahasa. Kata <i>fans</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya <i>penggemar</i>. Kata <i>fans</i> lebih umum digunakan karena cenderung orang-orang yang berpengaruh seperti selebritis lebih banyak menggunakan kata <i>fans</i> dari pada <i>penggemar</i>. Oleh karena itu, bahasa yang populer memberikan pengaruh kebiasaan untuk menggunakan bahasa tersebut, sebab lebih umum digunakan.</p>

6	<p>Calvin bagaikan grand master <i>lost saga</i>. (FIK31-N) (BING-BI)</p>	<p>Penggalan kalimat tersebut terdapat pada teks deskripsi yang ditulis oleh Fredy Eka Armansyah kelas VII B pada tanggal 27 September 2016. Penulis mendeskripsikan sahabatnya yang bernama Calvin Adiva Cahyo Kusuma. Calvin dideskripsikan ganteng dan keren, berulit putih namun gemuk. Calvin suka bermain game <i>lost saga</i>. Calvin juga pintar bermain suling.</p>	<p>Penggunaan campur kode pada cuplikan data di atas, menggambarkan penulis ingin menunjukkan bahwa dirinya dan objek yang dideskripsikan adalah penggemar <i>game</i> (permainan). Calvin dan Fredy adalah orang yang sangat menyukai berbagai jenis permainan dan mengaku mengikuti Komunitas Gamer Indonesia (KGI). Kebiasaan bermain game dan mengenal istilah-istilah dalam bidang hiburan tersebut yang menyebabkan penulis menggunakan campur kode istilah <i>lost saga</i>. Oleh karena itu, faktor komunitas membuat penulis mendeskripsikan objek dengan menggunakan istilah yang mengindikasikan adanya campur kode.</p>
---	---	---	---

Lampiran G. Foto Penelitian

FOTO PENELITIAN

a) Kegiatan penyebaran angket di kelas VII B SMPN 1 Jember



b) Kegiatan wawancara dengan siswa



Lampiran H. Hasil Teks Deskripsi Siswa

Teks Deskripsi Sugestif

A

LEMBAR KERJA SISWA 1

Far B 21/09/2016

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.
3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Erwiyandarningsih K
KELAS : 02
NO ABSEN : 7B

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

Risvi, TEMANKU

Risvi adalah anak yang boker tip-x, Dia sering muntak tip-x ketemennya, Jadi aku sebut dia boker tip-x. Risvi itu anaknya suka ngelawak Risvi kalau Ngomong biasa pakai bahasa Jawa sama dengan aku. Risvi kadang memakai bahasa madura, karena dia asalnya dari Kranjingan.

Risvi kalau bicara biasanya pakai kata "Bro" sama temannya, Risvi itu orangnya baik Tapi kadang menyebalkan. Dia suka sama kakak kelas. Namanya Satria Wirawicaksana satria itu kelas 8F. Itulah teman seperjuanganku Risvi Febranty.

1. Teks Deskripsi objek
2. Deskripsi Sugestif

LEMBAR KERJA SISWA 1

Handwritten: 27/10/16, (B) 109

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.
3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Perrando Raihan Purnomo
KELAS: 7B
NO ABSEN: 15

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan *anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya*. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

Sahabat

Aku memiliki Sahabat bernama wahyu Firmansyah Putra, jika di rumah biasa di panggil wahyu, dia adalah murid Keperihan 2, dia adalah anak yang rajin ia selalu belajar setiap malamnya.

Aku mengenalnya karena dia tinggal di depan rumahku dan suka **sharing** tentang pomade kepadaku. Meskipun Sahabat kami juga pernah bertengkar tapi hanya selama 2 hari setelah itu kami membaik kembali.

Handwritten in red:
Termasuk jenis teks deskripsi apa?
berdasarkan tujuannya termasuk dalam?

C

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Annabella amanda

KELAS : VII B

NO ABSEN : 09

[Handwritten signature] 27 Juli 09 (B)

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

Naswa, my bestie

Naswa Alfinia Zuhira cewe Naswa ngakunya pacarnya jebal dhafak hi kemadlan, padahal bukan Naswa muniol di 7B (Gravity punya), dia memiliki suara yg merdu, alias merusak dunia. Naswa memiliki mata yg sipit, tapi gak mirip sama orang korea sama sekali.

Naswa Janis Janatiknya kakak kelas bernisial "w" paling heboh kalo ketem sama mas "w" mas "w" itu kelas 9, tepatnya 9i. Naswa selalu heboh sendiri kalo ada pemberitahuan mendadak. Naswa sering di juluki "istri muda Pak Bambang" oleh anak Gravity.

o> teks tersebut termasuk jenis deskripsi objek tujuannya adalah deskripsi sugestif

D

B 27/10/16

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA: Dhanisa Auliza Arief

KELAS: VII B

NO ABSEN: 14

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaannya, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat!

Prof. Dr. Insinyur Aditya Eloguwa.

Namanya memang Adit, tapi juga bisa dipanggil "Pakdhe" atau "Edogawa". Sukanya anime, terutama detektif Conan dan game Minecraft. Adit juga menjabat jadi kepala suku kelas 7B. Kalau lagi sabar seperti anak kucing, kalau pas marah seperti macan garong. Super sekali saat di waktu pelajaran IPA, terutama Fisika.

Saat kepopuleran, bisa dibilang luar biasa. Dari kelas tanggung, "Senpai", meskipun kakak OSU, pasti sudah tidak asing lagi sama adit, Adit juga bisa baperan, jika siswa 7B tidak mau nurutin si ketua kelas

→ Teks Deskripsi menggambarkan objek

→ Tujuannya Deskripsi Sugestif

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.
3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Salsabila septiyoni putri

KELAS : VII B

NO ABSEN: 35

ADON 27/10/19
(B)

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat!

Bu Amy Bener Tebakku

Siapa cobak yg gak kenal Bu Amy. gam ppl di SPASA - Bu Amy itu orangnya baik pengabar **sweet** Cantik plus perhatian beliau selalu mengajari anak-anaknya walaupun anak-anak kadang-kadang none dan gak mau dngelir

BTW, Bu amy itu orangnya cantik banget ibarat Angelina jolie dan salena games jadi satu. suaranya yg menggelegar mengalahkan aura grand majama yg **sweet** senalin membuat bu amy terhantap penuh kasih sayang.

termasuk dalam jenis teks deskripsi. objek dan tujuannya termasuk dalam deskripsi sugestif

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Nugra Gina Sapitri

KELAS : 7^B

NO ABSEN: 18

27/01/16
19

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat!

Indra, Si Undertaker yang baik

Indra adalah teman yang baik, ya nama aslinya adalah Nurhalida Indra Yanti "Undertaker" adalah panggilan untuk dia. Indra anak yang baik kadang menggelih dengan suara kerasnya. Body nya tidak langsing tapi dia langsing, dia terlalu percaya diri sampai sering di bully sama keten sekelas. Indra juga cerawak sama nangesan. Sifat baiknya dia tidak pernah marah dan pintar.

Indra suka makan fried rice buatan ibunya. Indra Undertaker yang baik, lucu, gendut, teman kita yang paling besar badannya.

Teks diatas termasuk dalam teks deskripsi objek dan tujuannya fargest

6

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Sofiyah Anetabul

KELAS: 7^b

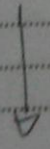
NO ABSEN: 25

[Signature] 23/09/2016

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan *anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya*. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat!

Naura, my Beloved Bestfriend (sahabatku tersayang)

Aku memiliki seorang sahabat. Dia adalah fit Naura Salsabila Pamadhani. Dia akrab dipanggil naura. Aku dan dia bersahabat sejak kelas I SD. Dia sosok yang sangat baik, kepiawaian, penuh kasih sayang dan pintar dalam segala hal. Perasanya campur berbagai artis-artis hollywood. Hedingnya memuncak ke puncak. Bibirnya muncul tipis karena dilima mawab. Dia tidak tinggi dan tidak pendek. Kulitnya putih bagaikan putih susu. uh... rasanya ^{dia itu} perfect girl. Aku dan dia selalu bersama bagaikan separang seperti tali terpisahkan. Dia selalu beli-beli barang gila-gilaan barang-kita dibalang mirip kenapa mirip yah? ahaha. Satu lagi dia sosok yang penuh perhatian dan selalu ada buat aku. Intinya dia adalah sahabat paling perfect.



Deskripsi objek dengan tujuan menghibur (sugestif)

H

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA: Innayah S
 KELAS: VII B
 NO ABSEN: 19

AUG 27 2016
 B

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

Emak Sahabat Terbaikku

Emak adalah nama panggilan nya. Nama aslinya Adelia Salsabila. Anak nya baik dan kadang Megellia. Dia berkulit sawu mateng, bibir nya agak tebal. Suaranya cempreng. Dia berhijab sehingga membuat dia tampak anggun. Dia anak kesayangan Umi nya. Setiap pagi aku sering di bawa kan bekal yang isinya omelet dan Fried chicken. Masakan Umi Adel enak dan aku suka.

Ketika di kelas dia selalu mengganggu dengan mencubit pipiku yang tembem. Dia suka berpindah pindah tempat ketika di kelas ya seperti itulah Emak. Emak --- Sahabat terbaikku.

1. Teks Deskripsi menggambarkan objek
 2. Tujuannya Deskripsi Sugestif

I

B+

27/9/2016

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA: Risi Febrianty
KELAS: VII B
NO ABSEN: 28

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan *anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya*. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

Norma, My Bestfriend

Saya mempunyai sahabat bernama Norma. Nama Panjang sahabatku adalah Norma Sukma Amelia. Dia lebih akrab lu panggil Amel. Amel adalah orang yang pintar, dia selalu mendapat peringkat pertama dikelasku sejak kelas 3. Karna pada kelas 1 dan 2 Albar yang mendapat peringkat pertama. Amel adalah sahabat yang sangat baik, dia selalu membantuku mengerjakan tugas yang belum selesai lu kerjakan.

Sebenarnya bukan hanya Amel sahabat dekatku. Saya masih mempunyai lima orang sahabat lagi yang bernama Putri, Ela, Astrid, Fina, dan Imel. Saya menyebutnya "PENAFIR". Nama julukan itu saya ambil dari awalan huruf nama kami masing-masing. Membicarakan pengalaman lu masing

masing adalah rutinitas kami. Kami selalu mencari solusi bareng ketika kami menemukan **problem**. Mulai dari kegiatan di rumah, sekolah maupun masalah pribadi. Kami selalu terbuka satu sama lain, dan karena itu kami seperti memiliki **kegiatan persahabatan**.

Saya sedih ketika Amel berpisah sekolah denganku. Amel yang biasanya **mensupport** setiap keputusan saya. Kita sering juga makan bakso bersama. Film kesukaan kita pun juga sama.

Jawab pertanyaan berikut !

1. Cerita di atas termasuk dalam jenis teks deskripsi....

- a. Deskripsi tempat
- b. Deskripsi waktu
- c. Deskripsi objek

2. Berdasarkan tujuan penulisannya, teks deskripsi yang telaah kalian buat termasuk dalam..

- a. Deskripsi sugestif
- b. Deskripsi ekspositoris

5

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Julian Aldino

KELAS : VII B

NO ABSEN : 13

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

Sahabat

Saya mempunyai 3 orang sahabat yaitu Ragil Wahyu Ilahi, Adib Kodagi, dan M. Fibrah Hamdani Slamet. Mereka adalah sahabat yang paling baik. Ragil adalah teman yang pemberani, liris dan ganteng. Ia selalu membela saya waktu saya berantem dengan anak lain. Ia adalah anak yang pemberani. Ia bagaikan seorang leader.

Ada juga sahabat saya bernama Adib. Ia anak yang liris, juga pemberani. Setiap hari saya bermain dengannya. Ia adalah anak yang baik. Setiap hari saya bermain sepak bola di lapangan. Ia adalah

Pemain yang sangat susah akualahkan

Satu lagi ia adalah jibrah ia anak yang lucu ia selalu ngelawaki saat bermain. Kadang aku dan dia sering berantem, tetapi ada Ragil yang selalu memisahkan aku.

Jawab pertanyaan berikut !

1. Cerita di atas termasuk dalam jenis teks deskripsi....

- a. Deskripsi tempat
- b. Deskripsi waktu
- c. Deskripsi objek

2. Berdasarkan tujuan penulisannya, teks deskripsi yang telah kalian buat termasuk dalam..

- a. Deskripsi sugestif
- b. Deskripsi ekspositoris

K

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Rayhan Syahrur Ramadhan
 KELAS : 7 B
 NO ABSEN : 24

27/10/19
 B

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

sahabatku Dika 2.A

Dika adalah sahabatku yang paling baik di 7 B. Dia orangnya suka bergaul dan suka menolong. Walaupun terkadang-kadang dia suka marah tetapi hatinya tetap baik. Dia memiliki sifat yang berbeda dengan anak lain yaitu baik, suka menolong, sensitif, dan juga terkadang-kadang suka marah. Dia selalu menemaniku saat senang dan aku saat sedih. Bagiku dia adalah sahabat terbaik di kehidupanku. Dika menurutku perfect human aku selalu belajar banyak hal dengan dia.

1. Teks Deskripsi atas adalah Deskripsi objek
 2. tujuannya adalah deskripsi sugestif

L

LEMBAR KERJA SISWA 1

JHM (B)
27/2016
log

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA : Nailwa Altina Zahra
KELAS : VIII B
NO ABSEN : 18

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat !

Fifi, My Bestie

Sofiyah Ariestatalu Faizah So'ani atau fifi ngakunya sih cecams tapi emang benar lah... fifi murid di 20 (Gravity punya) dia murid yang super cerdas. Hoby bandan om bertaca. dia diukuhin miss kaca

fifi ngapans sama kakak kelas bernisial "010" paling heboh deh kalau ketemu mas oia. kalau istrahat bukannya lewat 2c karena ada ori katanya. Intinya fifi sahabatku yang paling cantik, good girl, terbaik, termams.

Teks tersebut termasuk jenis teks deskripsi objek
Tujuannya membuat pembaca seolah-olah merasakan yaitu
Deskripsi Sugestif.

M

LEMBAR KERJA SISWA I

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA: Ilen Egi F

KELAS: XII B

NO ABSEN: 20

27/10/2016
B

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat!

KELUARGAKU

Aku punya sebuah keluarga. Keluargaku terdiri dari 4 orang yaitu Ayah, Mama, Kakak, dan aku. Keluargaku adalah keluarga bahagia, rukun dan saling tolong menolong satu sama lain. Ayahku seorang yang pekerja keras, disiplin, berani. Ayahku memiliki wajah yang kelat, perutnya pun juga kelat. Mamaku memiliki sifat yang baik hati, sabar. Ia memiliki wajah yang cantik, Rambut pendek (tapi kalau keluar rumah pakai kerudung), mata kelat, aisknya tebal. Pokoknya mamaku orang yang paling cantik sedunia. Kalau kakakku itu... baik-baik. Kadang-kadang, megeli, dia baru lulus tahun ini, dia lulusan SPASA. Sekarang melanjutkan studi di SMK Telkom Malang. Setiap kakak pulang kita selalu berfengkar. Kakak

- 1. Teks Deskripsi objek
- 2. Deskripsi sugestif

N

LEMBAR KERJA SISWA 1

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA: Fedy Eka Armansyah

KELAS: VII B

NO ABSEN: 12

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat!

Calvin Sahabatku

Calvin adalah cahaya kesuma adalah sahabatku. ia cagar dan cool. Calvin memiliki kulit putih dan tubuh yang gemuk, Calvin adalah anak yang juga bermain game last saga setiap hari aku mengajak dia untuk main bersama. Namun, aku selalu kalah. Calvin kebanyakan grand master last saga. Selain bisa bermain game, Calvin juga bisa bermain seling dia belajar bermain seling bersama ayahnya. dia juga bersport

1. Teks Deskripsi objek
2. Deskripsi supastif

0

LEMBAR KERJA SISWA 1

Handwritten signature and date: 20/2016 B 109

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca

Indikator : 3.1.3 Mampu menentukan jenis teks deskripsi dan menunjukkan bukti pada teks yang didengar atau dibaca.

3.1.4 Mampu menentukan tujuan teks deskripsi dari teks yang dibaca/didengar

NAMA: Nurhalida Indra yanti
KELAS: 7B
NO ABSEN: 05

Buatlah teks deskripsi tentang objek di sekitar tempat tinggalmu, misalkan *anggota keluarga, hewan peliharaan, teman bermain, teman belajar, dan lain sebagainya*. Setelah itu, kamu diharapkan mampu menentukan jenis dan tujuan teks deskripsi yang telah dibuat!

Norma Sukma A

Norma sukma adalah teman sebangkuku dia itu cantik (tidak terlalu), Baik (sangat) terus dia itu pintar dia itu pendiam. warna matanya coklat kehitam-hitaman.

Dia punya tinggi normal, kulit coklat, Rambut panjang, dan warna rambutnya itu hitam - Norma teman yang baik tapi kadang kadang menyebalkan. Dia itu tegas tapi kadang kadang juga tidak terlalu. Dia punya temuan yang gila dan tidak putus asa. Good job Norma sahabatku. cheer up ~

- a. Teks deskripsi menggambarkan objek
- b. Tujuan deskripsi tersebut deskripsi linggih

Lampiran I. Hasil Angket Penelitian

Lampiran B. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

a. **Tujuan** : Mengetahui kemampuan dan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Jember. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam membantu penyusunan skripsi.

b. **Petunjuk Pengisian Angket Bagi Siswa**

- 1) Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas pada form yang disediakan.
- 2) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan kemudian jawab dengan menggunakan uraian dan silang (X) pada jawaban yang tepat.
- 3) Isilah angket secara objektif dan jujur. Atas bantuan dan partisipasi anda, disampaikan terimakasih.

c. **Identitas Siswa**

Nama : DHANISA AULIA A.
Tempat tinggal
a. Desa : MANGLI - KRAJAN
b. Kecamatan : KALIWATES
c. Kabupaten : JEMBER
Kelas : 7
Tanggal lahir/umur : 18 AGUSTUS 2003 / 13 TAHUN
Tempat Lahir : JEMBER
Bahasa Ibu : BAHASA JAWA
Bahasa kedua : BAHASA INDONESIA
BAHASA JEPANG .

d. Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan objektif !

1. Bahasa lain yang dipakai di rumah ..*bahasa Indonesia*
2. Bahasa yang dipakai dengan teman-teman..*bahasa Indonesia*
3. Bahasa yang dipakai bila berjumpa dengan orang yang menggunakan bahasa Jawa.....*Bahasa Jawa*
4. Bahasa yang dipakai bila berjumpa dengan orang yang menggunakan bahasa Indonesia: *Bahasa Indonesia*
5. Bahasa yang dipakai untuk menyapa orang yang belum dikenal di luar daerah yaitu..*Bahasa Indonesia*
7. Dengan siapa anda biasa menggunakan bahasa ibu tersebut ?
 - Anggota keluarga di rumah
 - b. Anggota keluarga yang lain, misal : paman, bibi, dan lain-lain
 - c. Teman-teman yang berbahasa "ibu" sama di lingkungan rumah
 - d. Teman-teman sekolah, teman sekelas, kakak kelas, adik kelas
 - e. Orang-orang yang diduga/diketahui berbahasa "ibu" sama, yang baru dikenal di tempat umum seperti di angkutan umum, rumah sakit, cafe, dan lain-lain.
8. Seberapa sering anda menggunakan bahasa ibu saat di sekolah?
 - a. setiap kali
 - b. sering
 - kadang-kadang
 - d. jarang
 - e. tidak pernah
9. Dalam situasi percakapan yang bagaimanakah anda menggunakan bahasa ibu dengan guru/teman/petugas sekolah saat di sekolah ?
 - a. saat pelajaran
 - b. saat istirahat
 - a dan b benar.
11. Dimana anda belajar bahasa kedua tersebut ?
 - a. Di rumah
 - Di sekolah
 - c. Lain-lain (sebutkan)

12. dengan siapakah anda menggunakan bahasa kedua ?
- a. Anggota keluarga di rumah
 - b. Teman-teman di lingkungan rumah yaang berbahasa kedua sama
 - c. Teman-teman di sekolah yang berbahasa kedua sama
 - B dan C
13. Pernahkah kamu mencampurkan pemakaian dua bahasa (atau lebih) bahasa dalam satu percakapan atau kalimat (tanpa disadari) saat pembelajaran di sekolah ?
- a. Setiap kali
 - Sering
 - c. Adang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
14. Dalam kegiatan pembelajaran apa anda mencampurkan pemakaian dua bahasa (atau lebih) bahasa dalam satu percakapan atau kalimat (tanpa disadari) ?
- a. menulis
 - menceritakan kembali
 - c. a dan b benar
15. Dalam kegiatan menulis, teks apa yang sering kamu tulis menggunakan campur kode ?
- teks deskripsi
 - b. teks hasil observasi
 - c. teks cerita fantasi
 - b. Semua jenis teks
16. apakah alasan anda menggunakan campur kode saat kegiatan menulis teks yang kamu buat ?
- Agan bahasa / teks yang ditulis tidak kalau. & mudah dipahami pembaca.

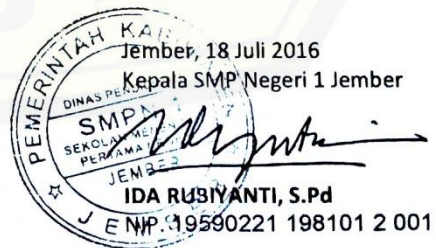
LAMPIRAN J. RAPORT SISWA

KETERANGAN DIRI SISWA

1. Nama Siswa : ANNABELLA AMANDA V
2. Nomor Induk / NISN : 18355 / 0035502179
3. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 Nopember 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : ISLAM
6. Status dalam keluarga : Anak Kandung
7. Anak ke :
8. Alamat Siswa : Perum Taman Gading blok AC 11
9. Nomor Telepon Rumah : 081358157070
10. Sekolah Asal :
11. Diterima di sekolah ini
Di Kelas : 7
Pada tanggal : 18 Juli 2016
12. Nama Orang Tua
a. Ayah : INDRO SUSANTO
b. Ibu : YULI SETIAWATI
13. Alamat Orang Tua :
Nomor Telepon Rumah : 081358157070
14. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Karyawan Swasta
b. Ibu : Tidak bekerja
15. Nama Wali Siswa :
16. Alamat Wali Siswa :
Nomor Telpon Rumah :
17. Pekerjaan Wali Siswa :



• SMP NEGERI 1 JEMBER •

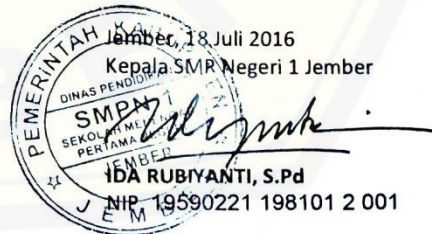


KETERANGAN DIRI SISWA

1. Nama Siswa : ADELIA SALSABILLA
2. Nomor Induk / NISN : 18354 / 0039936105
3. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 20 Mei 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : ISLAM
6. Status dalam keluarga : Anak Kandung
7. Anak ke :
8. Alamat Siswa : PONDOK BEDADUNG INDAH D-9
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal :
11. Diterima di sekolah ini
Di Kelas : 7
Pada tanggal : 18 Juli 2016
12. Nama Orang Tua
a. Ayah : SUDARYANTO,SH
b. Ibu : PUJI ASTUTI
13. Alamat Orang Tua :
Nomor Telepon Rumah :
14. Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Karyawan Swasta
b. Ibu : Karyawan Swasta
15. Nama Wali Siswa :
16. Alamat Wali Siswa :
Nomor Telpon Rumah :
17. Pekerjaan Wali Siswa :




* SMP NEGERI 1 JEMBER *
7-B/Z



LAMPIRAN K. LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING 1




KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ary Nuryanti
 NIM : 130210402067
 Jurusan / Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Campur Kode Bahasa Pada Pembelajaran Indonesia Teks Deskripsi Kelas VII SMPN 1 Jember.
 Dosen Pembimbing I : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
 NIP : 1971402200501 2 002

KEGIATAN KONSULTASI			
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	15. sept. 2016	Bab I	<i>[Signature]</i>
2	23. Sept. 2016	Bab I, Bab II	<i>[Signature]</i>
3	29 Sept 2016	Bab I, Bab II	<i>[Signature]</i>
4	06 Okt 2016	Bab I, Bab II	<i>[Signature]</i>
5	12. okt. 2016	Bab I, Bab II	<i>[Signature]</i>
6	14. Des. 2016	Bab II	<i>[Signature]</i>
7	06 Des 2016	ACC seminar	<i>[Signature]</i>
8	10 Febr. 2017	Bab I - III	<i>[Signature]</i>
9	12 Febr. 2017	Bab IV	<i>[Signature]</i>
10	22 Febr. 2017	Bab V	<i>[Signature]</i>
11	01 Maret 2017	Bab V	<i>[Signature]</i>
12	08 Maret 2017	Bab V	<i>[Signature]</i>







LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING II



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ary Nuryanti
 NIM : 130210402067
 Jurusan / Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Campur Kode Bahasa Pada Pembelajaran Indonesia Teks
 Deskripsi Kelas VII SMPN 1 Jember.
 Dosen Pembimbing 2 : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd
 NIP : 19790207200812 2 2002

KEGIATAN KONSULTASI			
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	5 Januari 2017	BAB I	
2.	9 Januari 2017	BAB 2	
3	16 Januari 2017	Apa Smir	
4	23 Februari 2017	BAB 1, 2, 3	
5	02 Maret 2017	BAB 4	
6.	10 Maret 2017	BAB 5	
7			

LAMPIRAN L. SURAT MELAKUKAN PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika 1 Telp. (0331) 486988 Jember 

Nomor : 800/086/413.1/20523851/2017 Jember, 22 Pebruari 2017
Lamp : -
Perihal : **Ijin Penelitian Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jalan Kalimantan No. 37 Jember
di
Jember

Menindak lanjuti surat saudara No. 11073/UN25.1.5/LT/2016 tanggal 15 Desember 2016 perihal Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami *tidak keberatan* menerima nama :

N a m a : **ARY NURYANTI**
N I M : 13020402067
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul penelitian "**Campur Kode Bahasa dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Jember**" mulai tanggal 20 Pebruari s.d 22 Pebruari Tahun 2017 di SMP Negeri 1 Jember.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.

Kepala Sekolah,

IDA RUBIYANTI, S.Pd
19590221 198101 2 001



AUTOBIOGRAFI

Ary Nuryanti



Lahir di Kulon progo, 18 Agustus 1995 putri pertama dari pasangan Bapak Hanafiyanto dan Ibu Tuminah. Sejak lahir sampai saat ini tinggal di Dusun Gunung Sari RT 09 RW 04 Desa Bungatan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo. Lulus sekolah dasar tahun 2007 di SDN 2 Bungatan. Menyelesaikan sekolah di SMP Negeri 1 Suboh tahun 2010 dan lulus SMK Negeri 1 Panji Situbondo tahun 2013. Setelah lulus SMK, melalui jalur SBMPTN Bidikmisi diterima menjadi mahasiswa di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2013. Dengan penuh perjuangan, tepat pada bulan Agustus 2013 menempuh studi S1 di Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Selama menempuh pendidikan di Universitas Jember, aktif berorganisasi intern pada HMP Imabina periode 2014 sebagai anggota bidang pengabdian masyarakat dan HMP Imabina periode 2015 sebagai ketua bidang pendidikan dan pers publikasi.